

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua negara menempatkan variable pendidikan sebagai hal yang penting. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang utama dalam konteks upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.² Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Maidah/5:67, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

¹Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 130.

²M. Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 2017), h. 217.

Terjemahnya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.³

Pada ayat di atas, Allah swt, memerintahkan kepada setiap umat-Nya untuk senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan, termasuk kepada para Nabi dan Rasul. Ayat ini menjelaskan tentang amanah yang diberikan kepada Rasulullah saw, Rasul diberikan tugas oleh Allah swt, untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya, yaitu ajaran-ajaran Islam. Apabila Rasul tidak melaksanakan tugas tersebut maka merupakan dosa bagi Rasul. Esensi yang dapat ditarik dari QS. AL-Maidah/5:67, yaitu:

1. Allah swt, memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menyampaikan amanah, seperti Rasul, yang diberikan tugas oleh Allah swt, untuk menyampaikan wahyu-Nya.
2. Guru merupakan pewaris Rasulullah Muhammad saw, dalam mengemban amanah, yaitu menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang guru.
3. Dalam menghadapi masalah dan rintangan apapun, guru dituntut tetap melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan amanah.

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).⁴
2. Menurut Zakiyah Darajat, dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

³Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin*, (Jakarta: maktabah La-Fatih, 2015), h. 121.

⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2014), h. 52.

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

3. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶
4. Menurut H. Zuhairini, pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Era globalisasi dan informasi menuntut kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Untuk menuju pada kemajuan teknologi yang diharapkan, harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia, salah satu sumber daya tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memegang peranan penting dalam pembangunan.⁸

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah swt, yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah swt, untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas ditegaskan oleh Allah swt, QS. Al-Jaatsiyah/45:13 yang berbunyi;

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 71.

⁶Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 47.

⁷Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 66.

⁸Veitzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Lembaga: dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 77.

Terjemahnya:

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.⁹

Tafsir Jalalain menafsirkan ayat diatas dan Dia menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit) berupa matahari bulan bintang-bintang, air hujan dan lain-lainnya (dan apa yang ada di bumi) berupa binatang-binatang, pohon-pohonan, tumbuh-tumbuhan, sungai-sungai dan lain-lainnya. Maksudnya, Dia menciptakan kesemuanya itu untuk dimanfaatkan oleh kalian (semuanya) lafal Jamii'an ini berkedudukan menjadi Taukid, atau mengukuhkan makna lafal sebelumnya (dari-Nya) lafal Minhu ini menjadi Hal atau kata keterangan keadaan, maksudnya semuanya itu ditundukkan oleh-Nya.¹⁰

Al-Qur'an membahas semua isi bumi secara lengkap termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satunya firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam firman Allah swt, QS. Al-Mujadalah/58:11, yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

⁹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin*, h. 487.

¹⁰Al-Imam Muhammad Al-Mahalli Jalaludin, *Tafsir Jalalain*, (Jilid 2. Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), h. 121.

¹¹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin*, h. 487.

Menurut Hamka dalam tafsisrnya, wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu berlapang-lapanglah pada majlis, maka lapangkanlah. (pangkal ayat 11). Artinya bahwa majlis, yaitu duduk bersama. Asal mulanya duduk bersama mengelilingi Nabi Muhammad saw, karena hendak mendengar ajaran-ajaran dan hikmat yang akan beliau keluarkan. Allah swt, Memulai ayat ini dengan seruan Wahai orang-orang yang beriman sebab orang-orang yang beriman itu memiliki hati yang lapang, dia pun mencintai saudaranya yang terlambat masuk. Kadang-kadang dipanggilnya dan dipersilahkan duduk ke dekatnya.

Lanjutan ayat mengatakan, Niscaya Allah swt, akan melapangkan bagi kamu artinya, karena hati telah dilapangkan terlebih dahulu menerima teman, hati kedua belah pihak akan sama-sama terbuka kemudian hati yang terbuka akan memudahkan segala urusan yang selanjutnya. Hal ini selaras dengan pepatah yang terkenal; duduk sendiri bersempit-sempit, duduk banyak berlapang-lapang. Artinya duduk sendiri pikiranlah yang jadi sempit karena tidak tahu apa yang akan dikerjakan namun setelah duduk bersama hati dan pikiran menjadi terbuka.¹²

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pengambilan keputusan, menentukan kebijakan pemikir dan perencanaan maupun yang menjadi pelaksana di sektor terdepan dan para pelaku fungsi kontrol atau pengamat pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusialah yang menggerakkan roda pembangunan tersebut. Oleh karena itu, harus menjaga kestabilan dan keseimbangan proses pembangunan dan meningkatkan dinamika agar target dan tujuannya tercapai. Pendidikan di

¹²Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000), h. 31.

Indonesia terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Berbagai kebijakan telah diupayakan agar pendidikan bagi penerus bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mengembangkan kemampuannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.¹³ Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia dalam Suryosubroto, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Atas dasar pandangan di atas, bahwa sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan yang sedang berlangsung. Sektor pendidikan menggarap unsur manusia yang diharapkan dapat mengelola sektor ekonomi dan sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 1

¹⁴Departemen Agama RI, *Undang-undnag dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

pembangunan lahir dari akal budi manusia yang dipelihara dan dipertajam melalui berbagai jenis sekolah atau dengan kata lain pendidikan.

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar peserta didik merupakan suatu keadaan di dalam diri peserta didik yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah.¹⁵ Pencarian identitas diri diharapkan peserta didik dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka peserta didik tetap akan malas belajar.

Rata-rata peserta didik kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai peserta didik juga kurang memuaskan. Untuk itu perlu diciptakan model pembelajaran yang mampu menjembatani jurang pemisah antara teori dengan praktek agar mampu memecahkan salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia seperti yang dituangkan dalam Propenas 2000-2004, yaitu rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan.

Guna mengatasi permasalahan tersebut. Paradigma pendidikan yang dominan untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: kurikulum, pedagogi dan penilaian hasil belajar. Kurikulum berisi bahan ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya pedagogik merupakan proses pembelajaran guru

¹⁵Arko Pujadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahapeserta didik*, Jurnal Universitas Bunda Mulia Jakarta, 2017, h. 36.

menggunakan berbagai model pembelajaran. Penilaian merupakan sistem evaluasi hasil belajar sesuai standar kemampuan telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru. Guru harusnya memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat member keefektivitasan kepada peserta didik.¹⁷ Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2) Faktor Ekstern.

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Menurut pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru yang ditunjukkan dengan nilai tes dari setiap akhir pokok bahasan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada

¹⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017), h. 50.

¹⁷Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 146.

tingkat optimal. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹⁸ Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan di sekitarnya.¹⁹

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dengannya guru dipercaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian.²⁰

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan guru adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan yang maksimal dalam proses pembelajaran dan guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga dapat berfungsi sebagai pengelola kelas.²¹ Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika guru melaksanakan tugasnya, pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 7.

¹⁹H. Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: PT. Insan Cempaka, 2016), h. 58.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 42.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 86.

lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses pembelajaran.²²

Pengelolaan kelas meliputi dan berkenaan dengan dua hal, yaitu pengelolaan yang bersifat fisik dan pengelolaan non fisik, pengaturan yang berkenaan dengan, misalnya pengaturan tempat duduk peserta didik, kebersihan dan keindahan kelas, peralatan kelas, cahaya dan ventilasi, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.²³ Pengelolaan yang bersifat non fisik adalah pengelolaan dan pengaturan yang berkaitan dengan masalah intraksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta kedisiplinan kelas selama dan menjelang berakhirnya kegiatan pembelajaran.²⁴

Guru yang terampil dan berhasil menciptakan dan mempertahankan kondisi dan suasana kelas yang optimal, dipastikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lancar, efektif, dan produktif. Kondisi dan suasana kelas yang tenang, tertib, dan kondusif merupakan prasyarat terlaksananya kegiatan pembelajaran efektif dan produktif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih optimal.²⁵

Guru harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran serta menguasai berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa pendekatan itu digunakan. Tugas guru adalah mendiagnosis

²²Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), h. 58.

²³Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 19.

²⁴Ardy Novan Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), h. 108.

²⁵Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017), h. 87.

kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan instruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku peserta didik yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, peneliti menemukan adanya aktivitas belajar peserta didik yang kurang efektif seperti kurangnya peserta didik yang aktif dalam berdiskusi, kurangnya mereka bertanya maupun menjawab pertanyaan. Ada juga peserta didik yang mengerjakan tugas yang guru berikan, seharusnya dikerjakan di rumah, tetapi dikerjakan di sekolah pada hari berlangsungnya pelajaran tersebut.

Selain itu ada peserta didik yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas di saat guru berada di dalam kelas. Beberapa masalah di atas disebabkan kurangnya pengelolaan kelas yang baik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak kurang baik terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: Keterampilan Pengelolaan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas kurang baik.
2. Keaktifan belajar peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang belum optimal.
3. Peserta didik kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam.
4. Peserta didik mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Guru Pendidikan Agama Islam kurang mampu melakukan evaluasi setelah pembelajaran berakhir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang ?
3. Bagaiman peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti.

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Lingkup Kajian
Pengelolaan kelas	a. Guru mampu melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik dengan baik. b. Guru mampu melakukan pengaturan alokasi waktu dengan baik c. Guru mampu memberikan tanggung jawab kepada peserta didik d. Guru mampu memberikan perhatian pada peserta didik dalam setiap waktu dan kondisi pada saat berlangsung pembelajaran. e. Guru mampu memberikan arahan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan setiap kegiatan
Prestasi belajar	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik

2. Deskripsi Fokus.

a) Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas yaitu segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat mendorong peserta didik untuk pembelajaran dengan baik sesuai dengan kemampuannya, sedangkan yang dimaksud pengelolaan kelas di sini adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

b) Prestasi belajar.

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, sedangkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan mengajar, yang dapat diwujudkan nilai prestasi belajar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a) Untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.
- b) Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.
- c) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Manfaat teoretis.

- 1) Menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi *stakeholder* di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang tentang kekurangan dan kelebihan dari keterampilan guru Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis.

- 1) Bagi guru; sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mengetahui problematika peserta didik serta meningkatkan

keaktivitas dan kualitas serta keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran.

- 2) Bagi peserta didik; untuk meningkatkan cara belajar dengan baik dan berusaha untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi penulis lain; dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Peneliti mengangkat penelitian ini sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Beberapa referensi peneliti terdahulu yang peneliti temukan memiliki beberapa persamaan antara variabel X maupun variabel Y dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun ada beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.” Penelitian terdahulu yang akan peneliti paparkan diantaranya yaitu;

1. **Fenny Putriyani, dkk, 2022, *Pengaruh Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar***. Dari hasil penelitian melalui kajian literatur, yang sudah dilakukan terlihat bahwa adanya korelasi antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik, menyebabkan terciptanya suasana kelas yang kondusif, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik, meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, inovatif,

dan variatif. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga guru sebaiknya meningkatkan keterampilannya dalam pengelolaan kelas. Keterampilan pengelolaan kelas dapat ditingkatkan dengan dua cara yaitu belajar dan dari pengalaman.¹

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian mengkaji tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. selanjutnya pada aspek perbedaan ditemukan bahwa pada kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan yaitu lokasi penelitian, sedangkan perbedaan yang lain yaitu, pada penelitian terdahulu mengkaji tentang hasil belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji tentang prestasi belajar.

2. **Lilik Supriyani, 2022, *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik***. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Melainkan juga aktivitas menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

¹Fenny Putriyani, dkk, *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol, 7, No. 1. 2022).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam aspek penataan tempat duduk harus diatur sedemikian rupa oleh guru mengingat biasanya tempat duduk dipilih sendiri oleh peserta didik menurut kesenangan ber kawan masing-masing. Pengelolaan kelas pada aspek pengaturan alat-alat pengajaran tidak hanya dilakukan oleh peserta didik dengan mendapatkan jadwal piket membersihkan kelas namun juga harus dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik akan tercapai jika guru memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.²

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian mengkaji tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan prestasi belajar. selanjutnya pada aspek perbedaan ditemukan bahwa pada kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan yaitu lokasi penelitian.

3. **Dian Kurniawati, 2020, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Peserta Didik***. Penelitian ini menggunakan desain meta analisis. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari artikel pada jurnal *online*. Kriteria artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang gadget dan prestasi peserta didik, selain itu adanya skor nilai yang didapatkan dari pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi peserta didik. Dari 10 artikel yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 6 artikel yang dipilih. Hasil dalam penelitian,

²Lilik Supriyani, *Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ta'lim Diniyah, *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 3 No 1 Oktober 2022).

menunjukkan bahwa menggunakan *gadget* dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai presentase yang terendah yaitu 5,5% dan yang tertinggi 97,7%. Dan ditemukan nilai rata-ratanya sebesar 56%.³

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian mengkaji tentang prestasi belajar. selanjutnya pada aspek perbedaan ditemukan bahwa pada kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan yaitu lokasi penelitian, sedangkan perbedaan yang lain yaitu, pada penelitian terdahulu mengkaji tentang penggunaan *gadget* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji tentang pengelolaan kelas.

4. **Muh Zulkifli, dkk, 2022, *Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Yang Aktif, Efektif Dan Menyenangkan*.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peran guru PAI dalam pengelolaan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan ditunjukkan dengan adanya penggunaan variasi metode pembelajaran yaitu metode diskusi, ceramah, praktik, tanya jawab, penugasan dan menghafal. Sedangkan pengelolaan kelas dilakukan dengan penyegaran melalui memutar video pembelajaran, mengontrol peserta didik dengan keliling, merapikan tempat duduknya, memberikan perhatian, maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an dan menyediakan jaringan *internet*. (2) Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan yaitu kualitas kepribadian guru, sarana

³Dian Kurniawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Peserta Didik*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020).

dan pra sarana, peserta didik, keluarga peserta didik, dan kurikulum. Faktor penghambatnya yaitu kualitas kepribadian guru, metode pembelajaran, fasilitas, dan keluarga peserta didik.⁴

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian mengkaji tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. selanjutnya pada aspek perbedaan ditemukan bahwa pada kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan yaitu lokasi penelitian, sedangkan perbedaan yang lain yaitu, pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pengelolaan kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka kebaruan yang ditemukan bahwa pada lokasi penelitian merupakan hal terbaru yang dilakukan dalam hal penelitian, meskipun ada kajian yang sama akan tetapi pada sekolah/lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian merupakan hal baru karena pertama kalinya ada yang melakukan penelitian tersebut. Dengan demikian, setelah dilakukannya penelitian dengan kajian yang diangkat oleh peneliti saat ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik secara keseluruhan di segala aspek, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

⁴Muh Zulkifli, dkk, *Peran Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Yang Aktif, Efektif Dan Menyenangkan*. (Al-Nahdiah Jurnal, Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, 2022).

B. Analisis Teori Variabel

1. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas.

a) Pengertian Pengaruh.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam, sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.⁶ Menurut Surakhmad dalam Aji, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.⁷

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang terkandung dalam surat Al-An'am/6:135 yang berbunyi;

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui,

⁵Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 1045.

⁶Yosin, *Studi Tentang Proses Penyusunan Perencanaan Pembangunan Fisik di Pemerintahan Kecamatan Sagatta Utara*, (Ejournal Administrasi Negara, 1 (2), 2012), h. 802.

⁷Aji, *Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(5). 2020), h. 44.

siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik. Apabila pengelolaan kelas telah dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya, maka tugas guru di dalam kelas sebagian besar akan membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap pembelajaran.

b) Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas.

Proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pengelolaan adalah, berasal dari kata *kelola* yang berarti menyelenggarakan

⁸Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin*, (Jakarta: maktabah La-Fatih, 2015), h. 187.

maksudnya adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Dalam QS. An-Nahl/16:125 yang berbunyi;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar kata nya dalah *kelola* ditambah awalan *pe* dan akhiran *an* Istilah lain dari pengelolaan kelas adalah *manajemen*. Manajemen adalah kata yang asalnya dari Bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketetelaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹⁰ Menurut Sudirman N, dkk. dalam Zainal Arifin, pengelolaan kelas adalah:¹¹

Upaya mendayagunakan potensi kelas dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia

⁹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin*, (Jakarta: maktabah La-Fatih, 2015), h. 316.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 175.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar*, h. 177.

dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.¹²

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas mengarah kepada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹³ Pengertian di atas menunjukkan adanya beberapa *variable* yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni:

- 1) Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar.
- 2) Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar.
- 3) Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas harus diwujudkan, dan.
- 4) Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.¹⁴

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengertian lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam

¹²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2013), h. 108.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar*, h. 177.

¹⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), h. 71.

funksinya sebagai penanggungjawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat terhadap masalah yang ada dan situasi kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya upaya memanfaatkan seluruh potensi kelas baik komponen utama pembelajaran maupun pendukungnya.

Penelolaan kelas adalah: penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar peserta didik yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan.¹⁵ Fasilitas disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

c) Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas.

Mulyasa, dalam Hariyanto Suyono, mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah 1) kehangatan dan

¹⁵Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Peserta didik*, (Jurnal Management Pendidikan, Vol 10, No 5. 2016), h. 109.

keantusiasan, 2) tantangan, 3) bervariasi, 4) lues, 5) penekanan pada hal-hal positif dan 6) penanaman disiplin diri. Keterampilan guru dalam mengelola kelas menurut Mulyasa dalam Nunuk Suryani, memiliki komponen sebagai berikut:¹⁶

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim yang optimal, antara lain:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, memberikan pernyataan dan memberi reaksi gangguan di kelas.
 - b) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - d) Memberi teguran yang bijaksana.
 - e) Memberikan penguatan ketika diperlukan.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a) Modifikasi perilaku;
 - (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - (3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - b) Pengelolaan kelompok.
 - (1) Peningkatan kerja sama dan keterlibatan.
 - (2) Menangani konflik dan memperkecil masalah.
 - c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
 - (1) Pengabaian yang direncanakan.
 - (2) Campur tangan dengan isyarat.
 - (3) Mengakui perasaan perasaan negatif peserta didik.
 - (4) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.
 - (5) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.¹⁷

Muhammad Fathurrohman, menyatakan karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurangkurangnya tiga ciri, yakni:

- 1) *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relative singkat.
- 2) *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif.

¹⁶Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017. h. 91.

¹⁷Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 19.

- 3) *Self-confidence*, artinya peserta didik dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.¹⁸

Sementara menurut Nasition dalam Muhammad Fathurrohman, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
 - 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
 - 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, intelektual peserta didik dalam kelas.
 - 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya. Jadi secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah meningkatkan mutu pembelajaran.
- d) Fungsi Keterampilan Pengelolaan Kelas.

Menurut Sudarwan Danim, pengelolaan kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas berfungsi:

- 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan

¹⁸Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 104.

¹⁹Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), h. 2.

kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama kelompok, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.

- 2) Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar. Selain itu fungsi dari pengelolaan kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya.²⁰

Fungsi pengelolaan untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib (melalui) suatu proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), aktuasi (pelaksanaan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain (semisal sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara optimal.

e) Tujuan keterampilan Pengelolaan Kelas.

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat situasi belajar di kelas menjadi tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Nurhasnawati mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu:²¹

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.

²⁰Sudarwan Danim, *Administrasi Kelas*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 173.

²¹Sudarwan Danim, *Administrasi Kelas*,..., h. 175.

- 2) Membantu peserta didik agar mengerti tingkah laku yang sesuai tata tertib dengan tata tertib kelas.
- 3) Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan kegiatan di kelas.

Indikator kelas menurut Arfani, J. W., & Sugiyono, yang tertib adalah sebagai berikut:²²

- a) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya.
- b) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
- f) Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar peserta didik baik secara berkelompok maupun secara individual. Mengelola kelas dapat memberikan pesan belajar. Untuk menciptakan adalah tugas guru. Sebab, guru merupakan aktor dan desainer pembelajaran peserta didik dengan salah satunya menciptakan kelas untuk belajar dan membimbing peserta didik untuk saling belajar membelajarkan serta membawa dampak lahirnya masukan bagi guru. Menurut Wiyani N. A., berbagai pendekatan bisa ditelaah seperti uraian berikut:

²²Arfani, J. W., & Sugiyono, *Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 45-57, 2014), h. 57.

1. Pendekatan kekuasaan ciri yang utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan. Guru mengontrol peserta didik dengan ancaman, sanksi, hukuman dan bentuk disiplin yang ketat dan kaku.
2. Pendekatan kebebasan pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar dengan *laissez-faire*, tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa merdeka, bebas, nyaman, penuh tantangan dan harapan dalam melakukan belajar.
3. Pendekatan keseimbangan peran pendekatan ini dilakukan dengan memberikan seperangkat aturan yang disepakati guru dan peserta didik. Isi aturan berkaitan dengan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas dan aturan yang tidak boleh dilakukan peserta didik.
4. Pendekatan pengajaran pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang menguntungkan proses pembelajaran.
5. Pendekatan suasana emosi dan sosial menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana hati yang saling mencintai antara guru peserta didik dan peserta didik penting dalam menciptakan hubungan sosial pembelajaran.
6. Pendekatan kombinasi pada pendekatan ini bisa menggunakan beberapa pilihan tindakan untuk mempertahankan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki peranan penting untuk menganalisis kapan dan bagaimana tindakan itu tepat dilakukan. Semua orang mudah melakukan tindakan, tetapi bertindak pada waktu yang tepat, dengan cara yang akurat dan pada tujuan yang bermanfaat, adalah tidak mudah, dan guru harus dapat mencermati hal tersebut.²³

g) Aspek-aspek Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas ini juga terkandung

²³Wiyani, N. A. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 105.

maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, sumber daya lainnya. Secara garis besar ada dua kegiatan dalam pengelolaan kelas yaitu:²⁴

1) Pengaturan (orang) peserta didik,

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya peserta didik bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2) Pengaturan fasilitas.

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun peserta didik dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa pembelajaran;

²⁴Saprin, *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*, (Jurnal al-Kalam, 159- 170, 2017), h. 128.

- a) Pengaturan tempat duduk.
- b) Pengaturan alat-alat pengajaran.
- c) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas.
- d) Ventilasi dan pengaturan cahaya.²⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam.

- a) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-mu'alimin* atau *al-ustadz* yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu dalam majelis taklim. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik peserta didik.²⁶ Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan intelektual saja tetapi juga harus memperhatikan kecerdasan, seperti kecerdasan spiritual, moral dan psikomotor.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.²⁸ Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan

²⁵Saprin, *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*, h. 130.

²⁶Jamil Siprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 23.

²⁷Undang-undang Guru dan Dosen Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 4.

²⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39.

mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K dalam Widoyoko, S.E.P, mengatakan bahwa:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.²⁹

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- a) Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.³⁰
- b) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.³¹
- c) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.³²
- d) Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun peserta didik dalam belajar.³³

²⁹Widoyoko, S.E.P, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 175.

³⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 93.

³¹Khairudin Ismuha, *Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri*, (Jurnal Pendidikan, 4(1), 46-55. 2016), h. 59.

³²A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. V, Jakarta: Balai Aksara, 2012), h. 54.

³³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Cet. Pertama, Jakarta: Amzah, 2013), h. 107.

Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.³⁴ Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran di sekolah. Sedangkan Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt., menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbudi luhur.³⁶

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang cukup berat yakni ikut membina pribadi peserta didik disamping mengajarkan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri ke arah tujuan yang

³⁴Mahmud Khalifah, *Menjadi Guru yang Dirindu*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), h. 9.

³⁵Al Rasyidin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 68.

³⁶Piet A. Sihertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 18.

ingin dicapai dalam pendidikan Islam yaitu menjadi manusia yang berkepribadian baik sesuai dengan syariat agama Islam.³⁷

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru pada umumnya. Yang membedakan hanyalah dalam hal penyampaian mata pelajarannya. Guru agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib* yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³⁸ Seperti dikatakan oleh Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* bahwa, sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri.³⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan atau mendidik peserta didik dengan sebuah pelajaran yang baik berdasarkan ajaran agama Islam dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

b) Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

³⁷Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2016), h. 177.

³⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet. Ke Dua, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 44.

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 76.

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka.
- 2) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- 3) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 4) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, yakni harus menguasai metode mengajar dan harus menguasai pembelajaran yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.⁴⁰

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴¹

Menurut Aat Syafaat, dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki empat macam fungsi, ialah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang,
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda (*transfer of religion knowledge*),
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban,
- 4) Mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.⁴²

Sedangkan pengertian guru menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, *konselor*, *pamong* belajar, *widyaiswara*, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang

⁴⁰Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2015), h. 25.

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

⁴²Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Edisi Revisi Ke III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 173-175.

bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴³

c) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan tentang kompetensi seorang guru. Terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

1) Kompetensi Kepribadian.

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, Mohammad Ali, menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:⁴⁴

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru dan mempunyai rasa percaya diri.
- d) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

⁴³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴⁴Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif*, (Cet. Ke 2, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2017), h. 111-112.

2) Kompetensi Pedagogik.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditujukan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu,
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki,
- g) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun, peserta didik,
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁵

3) Kompetensi Profesional.

Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (PAI).
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (PAI.)

⁴⁵Feralys Novauli, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2015), h. 49.

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu (Pendidikan Agama Islam) secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri⁴⁶

4) Kompetensi Sosial.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik atau tenaga kependidikan lainnya, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- (a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- (b) Berkomunikasi secara efektif simpatik, dan santun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- (c) Beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya.⁴⁷

d) Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Harus mempunyai solidaritas serta dapat bergaul dengan baik.
- 2) Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- 3) Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- 4) Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan orang lain.
- 5) Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.

⁴⁶Sunhaji, *Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jurnal Kependidikan, Vol 2 No. 1, 2014), h. 150.

⁴⁷Mulyani Mudis Taruna, *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Analisa, Vol. 18 No. 2, 2011), h. 187.

- 6) Harus berjiwa luas dan terbuka, sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- 7) Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- 8) Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- 9) Harus ada aktif, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan.
- 10) Sikapnya harus ramah, terbuka.
- 11) Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- 12) Personal *appreearance* terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respon dari orang lain.⁴⁸

Pembahasan mengenai kompetensi guru juga dibahas Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 yaitu mengenai Guru dan Dosen. Dalam hal ini dibahas mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yaitu:⁴⁹

- a) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 8).
- b) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (Pasal 9).

Hal ini dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan QS. An-Nahl/16:125, Allah swt, berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

⁴⁸Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. Ke VI, Semarang: Toha Putra, 2014, h. 103-104.

⁴⁹Undang-undang Guru dan Dosen Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, (Jakarta: Mendikbud, 2008), h. 8-9.

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengeluarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

3. Prestasi Belajar.

a) Pengertian Prestasi Belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵¹ Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵² Menurut Sugihartono dalam Akrim, belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁵³ Menurut Ngalim Purwanto dalam Indah

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2017), h. 224.

⁵¹Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Kependidikan 1 (1): 150-168, 2013), h 114.

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

⁵³Akrim, *Strategi Peningkat Daya Minat Belajar Peserta didik: Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik*. (E. Sulasmi, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h. 74

Komsiyah, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.⁵⁴

Menurut Baharuddin dan Wahyuni, belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.⁵⁵

Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas.⁵⁶ Seperti yang dinyatakan oleh Sardiman, bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

⁵⁴Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 102

⁵⁵Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 112.

⁵⁶Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 427.

⁵⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011), h. 43.

Prestasi merupakan bukti usaha yang dicapai, sedangkan belajar adalah proses membangun makna melalui latihan dan pengalaman, sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu dalam interaksi dengan lingkungannya, sehingga prestasi belajar mengandung pengertian sebagai hasil yang dicapai seseorang selama proses membangun makna melalui latihan dan pengalaman.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁸ Arifin, menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masingmasing. Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, juga mengemukakan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁵⁹

⁵⁸Hasan Abdul Mas'ud Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 14.

⁵⁹Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No.1, 2011), h. 83.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dalam periode tertentu. Di dalam penelitian ini prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar menurut Agoes Dariyo ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi peserta didik meliputi:

a) Kesehatan fisik, karena jika dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang sakit, maka anak tersebut akan secara langsung tidak konsentrasi dalam belajar, dan jika anak sehat maka akan konsentrasi dalam belajar, hal inilah kenapa kesehatan fisik dapat mempengaruhi prestasi belajar.

b) Intelegensi.

seorang dengan tingkat intelegensi tinggi akan dengan mudah memecahkan masalah, apalagi dalam pelajaran, maka dari itu peserta didik yang skala intelegensinya tinggi maka secara tidak langsung akan dengan mudah menerima pelajaran dan prestasi belajarnya akan tinggi, jika seorang peserta didik rendah intelegensinya maka akan rendah pula prestasi belajarnya.

c) Minat.

Bila dikaitkan dalam mata pelajaran, peserta didik yang mempunyai minat tinggi kepada suatu mata pelajaran maka akan secara langsung dia belajar sungguh-sungguh dengan mata pelajaran tersebut, secara otomatis minat tersebut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

d) Kreativitas.

Anak yang kreatif akan mencari hal hal baru, tidak monoton dengan melakukan hal-hal klasik. Jika anak dalam belajar dia kreatif untuk mengerjakan sesuatu, maka dia akan bisa mendapatkan lebih, misal dalam pelajaran seni lukis, anak kreatif akan secara pasti dapat nilai bagus dari pada anak yang tidak kreatif, maka dari itu kreatifitas mampu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

e) Motivasi.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Peserta didik jika termotivasi dalam satu mata pelajaran maka dia akan juga bersungguh-sungguh dalam memahami dan belajar, hal ini akan mendorong prestasi belajar peserta didik tersebut dari pada peserta didik yang tidak termotivasi dalam suatu mata pelajaran.

f) Kondisi emosional.

Kondisi ini seperti suasana hati, misal dalam mengikuti pelajaran ada anak yang hatinya berbunga-bunga, maka dia akan nyaman mengikuti mata pelajaran dan bisa menuntaskan mata pelajaran dengan prestasi yang baik, beda dengan anak yang jika dalam mengikuti pelajaran dalam kondisi yang galau, maka dia tidak akan konsentrasi dan hasil belajarnya pun akan turun.⁶⁰

2) Faktor eksternal.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, ada beberapa macam faktor eksternal, antara lain sebagai berikut:⁶¹

a) Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar.

b) Lingkungan.

Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang

⁶⁰ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 89.

⁶¹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, (Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2. 2015), h. 85.

berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap peserta didik di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto dalam Martina, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah gaya belajar. Karena gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar peserta didik yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri.⁶²

Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah lingkungan sekolah. Karena lingkungan sekolah sebagai tempat bersosialisasi anak selain dalam lingkungan keluarga dan anak juga menghabiskan waktunya sebagian di sekolah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang paling penting adalah faktor internal yakni gaya belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah yang nyaman.

c) Fungsi Prestasi Belajar.

Seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus. Zainal Arifin yang dikutip Risnawati, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

⁶²Martina, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki*, (Jurnal PAI Rade n Fatah, Vol.1 N o.2. 2019), h. 56-57.

- 4) Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap peserta didik.⁶³

Dapat disimpulkan betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar peserta didik, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran ataupun tidak.

d) Indikator Prestasi Belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Tes yang dilakukan dalam mengukur prestasi belajar harus sesuai dengan indikator prestasi belajar. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana dalam W. Rocky, prestasi belajar terdiri dari yaitu:

- 1) Informasi verbal berkenaan dengan bagaimana cara mengemukakan pendapat serta dapat mengolah semua informasi sehingga pengetahuannya dapat berkembang.
- 2) Keterampilan intelek berkenaan dengan berani berpendapat serta mandiri dan menyukai tantangan.
- 3) Keterampilan kognitif berkenaan dengan memahami, rajin, memperhatikan serta selalu bertanya dan menjawab.
- 4) Keterampilan motorik berkenaan dengan bagaimana dalam berfikir dan bagaimana dalam menyelesaikan tugas serta memperbaiki hasil.
- 5) Sikap berkenaan dengan bersemangat dan berusaha serta mementingkan tugas dan membantu teman.⁶⁴

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu menggunakan

⁶³Syafi'i, A. *Studi Tentang Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 1, No. 2, 117. 2021), h. 87.

⁶⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), h. 65.

alat atau kiat evaluasi. Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan lebih tepat, reliabel dan valid. Menurut Muhibbin Syah dalam Ali Imron, indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik yaitu:

- a) Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b) Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai.
- c) Ranah psikomotor yaitu ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran.⁶⁵

4. Peserta Didik SD.

a. Pengertian Peserta Didik.

Pengertian peserta didik/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan dalam Riska, peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap peserta didik yang belajar di sekolah.⁶⁶

⁶⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 150.)

⁶⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 208.

Peserta didik menurut Nora Agustina, adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.⁶⁷ Dalam proses berkembang itu anak atau peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.⁶⁸

Menurut Muhibbin dalam Desminta, menyatakan bahwa peserta didik atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.⁶⁹ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁷⁰

Berdasarkan pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh

⁶⁷Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 13

⁶⁸Eka Anggraeni, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Jurnal, Science Edu. Vol.2 No.1. 2019), h. 102.

⁶⁹Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik/Panduan Bagi Orang Tua dan Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 21-22.

⁷⁰Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

pendidikannya. Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa:

- a) Peserta didik kelas 7 (tujuh) MTs wajib:
 - 1) lulus dan memiliki ijazah MI/sekolah dasar (SD)/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;
 - 2) memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/program paket A atau bentuk lain yang sederajat; dan,
 - 3) berusia paling tinggi 18 tahun pada awal tahun pelajaran baru.
 - b) MTs wajib menerima warga Negara berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah daya tampungnya.
 - c) MTs wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.⁷¹
- b. Indikator Keaktifan Belajar.

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah sangat beragam. Aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisonal. Menurut Nana Sudjana, Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari:⁷²

- 1) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

⁷¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013) h. 7.

⁷²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 61.

- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu peserta didik dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS.
- 8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.

Keaktifan peserta didik sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

c. Karakteristik Peserta Didik.

Sebagai manusia yang berpotensi maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu.

Menurut Desmita, bila peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka merekalah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Mengembangkan berbagai potensi tersebut seorang pendidik terlebih dahulu harus memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik yang harus dipahami tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- 2) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.

- 3) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkatan perkembangannya.
- 4) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan. Disamping itu, dalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada pihak lain.⁷³

C. Kerangka Konseptual Penelitian

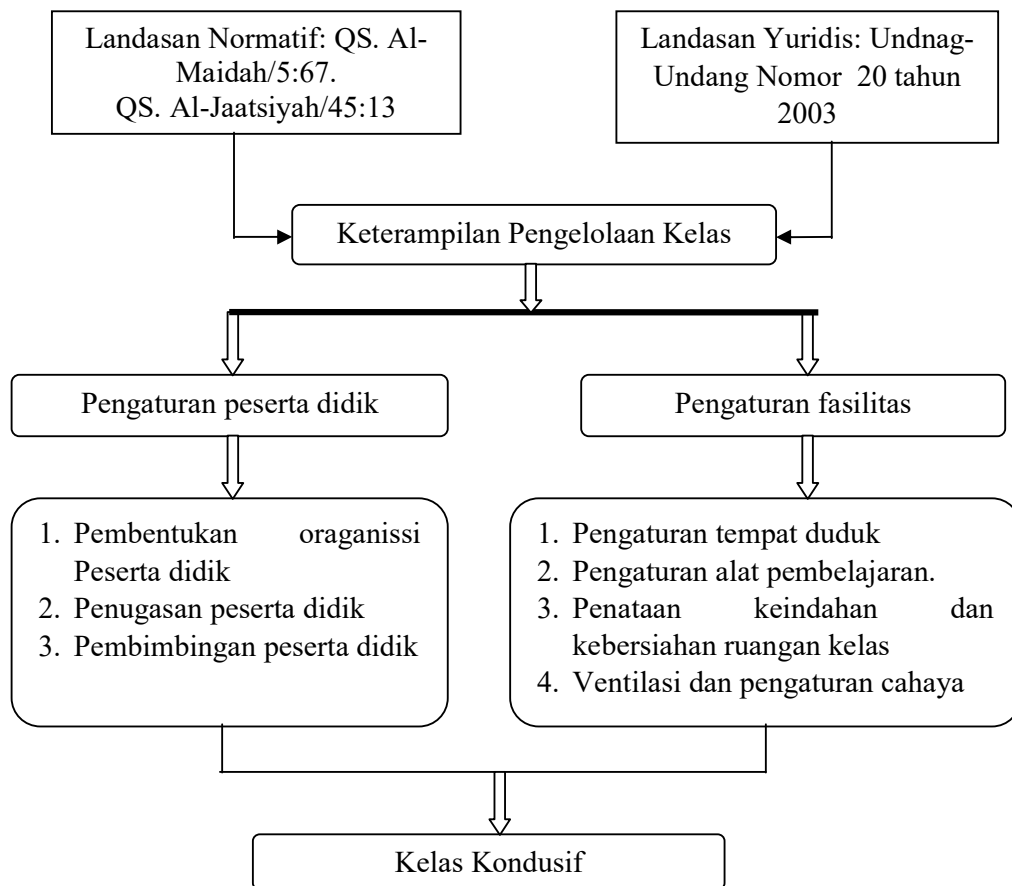
Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan motivasi belajar peserta didik serta kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam proses pembelajaran mempunyai kompetensi yang baik, maka akan mampu meningkatkan motivasi/keinginan belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik serta mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat dan perasaan senang dengan kegiatan pembelajaran serta merasa mudah dengan materi yang diberikan oleh guru.

Pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element yang di lakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Secara garis besar ada dua kegiatan dalam pengelolaan kelas yaitu; 1) pengaturan peserta didik, 2) dan pengaturan fasilitas. Berikut ini merupakan bagan yang menjadi kerangka berfikir pada penelitian

⁷³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 40.

mengenai Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Prestasi Belajar Peserta Didik SDN 73 Kabupaten Enrakang.

Bagan 1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1) Lokasi Penelitian.

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD Kabupaten Enrekang, tepatnya pada SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang. SD Negeri 73 Sudu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SDN Sudu di Buntu Sugi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 73 Sudu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut John W Creswell, metode penelitian kualitatif ia berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan-pandangan para partisipan. Mengidentifikasi (*culture sharing*) suatu komunitas, kemudian meneliti bagaimana suatu komunitas dalam mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (*etnografi*).¹

Penelitian kualitatif objek penelitian adalah teks. Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Jenis penelitian diperlukan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Suliyanto, menyatakan bahwa desain penelitian memberikan serangkaian prosedur

¹John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methode Approaches. Fifth Edition*, (California: Sage Publications, 2018), h. 27.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157.

dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menstrukturkan data atau menjawab permasalahan penelitian.³

Riset kualitatif deskriptif menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Data yang dihasilkan dalam metode kualitatif deskriptif dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Sebagaimana Suwarma Al-Muchtar, menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena atau kasus dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴

Penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Sulyanto dalam Agus Suyatna, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan, sehingga hanya berbentuk pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis memahami jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sesuai dengan

³Sulyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 116.

⁴Suwarma Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Potensi Mandiri, 2015), h. 176.

⁵Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 19.

kondisi yang diteliti, dimana pengumpulan data berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Sehingga dalam melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yaitu, pedagogis, psikologis, dan teologis:⁶

- 1) Pendekatan pedagogis, yaitu ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing peserta didik, bagaimana sebaiknya guru berhadapan dengan peserta didik, apa tugas guru dalam mengajar, apa yang menjadi tujuan guru terhadap peserta didik.
- 2) Pendekatan psikologis, merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat.
- 3) Pendekatan teologis adalah sebuah pisau analisis untuk memahami konsep ketuhanan dalam agama tertentu yang hendak dijadikan sebagai objek penelitian.⁷ Seorang peneliti diharapkan mampu untuk melepaskan pendapatnya yang subjektif agar dapat memahami betul konsep teologi objek penelitiannya.

⁶Diana Widhi Rachmawati dkk, *Teori & Konsep Pedagogik*, (Cet. I, Cirebon: Insania Team, 2021), h. 1-2.

⁷Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Cet. Ke III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 162.

C. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan, yakni Oktober 2023 sampai Februari 2024. Lokasi penelitian ada SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut melalui studi pendahuluan yang peneliti lakukan, dan lokasi penelitian tersebut karena merupakan satu-satunya sekolah yang dekat dari tempat peneliti, selain itu SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang dikarenakan sebelumnya peneliti melaksanakan observasi tentang keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat lokasi penelitian terletak di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

D. Sumber Data.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada *laboratorium* dengan metode *eksperimen*, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dengan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 104.

mengacu kepada pendapat Sugiyono tersebut, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer.

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Dengan kata lain data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek berupa hasil wawancara langsung maupun observasi secara langsung berkaitan dengan judul dan rumusan masalah pada penelitian ini.⁹ Subyek yang diwawancara mampu dipercaya untuk menghasilkan data yang benar yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga guru, peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan untuk penelitian tertentu. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, jurnal, artikel, buku, internet, publikasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.¹⁰

E. Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data

⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013: 138.

¹⁰Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 138.

sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.¹¹

1. Pedoman Wawancara.

Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam pada prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini lembar wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

2. Pedoman observasi.

Observasi dalam pengertian psikologis disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra.¹²

F. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai. Pada metode ini, peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dan observasi terstruktur atau terencana. Sugiyono, menjelaskan observasi partisipasi pasif sebagai berikut: Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 101.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 200.

¹³Suwarno Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Potensi Mandiri, 2015), h. 279.

dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar.¹⁴

Penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan observasi, yaitu observasi deskriptif yang dilakukan pada saat pra penelitian, kemudian melakukan observasi terfokus, dilanjutkan dengan observasi terseleksi. Tahapan observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam. Dengan mengacu kepada pendapat Spradley dalam Sugiyono, dijelaskan bahwa:

- a) Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar dan dirasakan. Hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata;
- b) Observasi terfokus, pada tahap ini observasi yang dilakukan telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu;
- c) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.¹⁵

2. Wawancara.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Pemilihan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pelaksanaan kegiatan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 108.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 111.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 114.

wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁷ Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dalam penelitian ini partisipan yang diwawancara adalah Kepala sekolah, guru dan peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.
- b) Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pertanyaan wawancara yang berhubungan dengan penelitian.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁸

3. Dokumentasi.

Data hasil penelitian, peneliti menggunakan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁹ Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau di dukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data sedang berjalan dan ketika selepas menyelesaikan

¹⁷J.W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 100.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 118.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 216.

pengumpulan data pada kurun waktu tertentu. Ketika sedang melakukan wawancara peneliti harus melaksanakan analisis pada setiap tanggapan narasumber yang sedang diwawancarai.

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, hipotesis berkembang menjadi teori.²⁰

1. Pengumpulan Data.

Aktivitas pokok pada penelitian yaitu pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data bisa dilaksanakan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Pengumpulan data bisa dilaksanakan sehari-hari sampai berbulan-bulan, sehingga didapatkan data yang beragam.

2. Reduksi Data.

Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data, jumlahnya banyak serta beragam, membuat data yang didapatkan perlu dicatat dengan teliti dan rinci, untuk kemudian direduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema dan pola dari data. Sehingga data yang sudah direduksi dapat membuat gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data pada tahap berikutnya atau mencari data yang dibutuhkan lagi.²¹

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 132-133.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 245.

3. Penyajian Data.

Setelah data direduksi kemudian langkah selanjutnya dari analisis data ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²²

4. Kesimpulan dan Verifikasi.

Tahap terakhir dari model analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono, ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa jadi menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat diawal ataupun bisa jadi tidak bisa menjawab rumusan masalah itu. Pada penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan dinamis mengikuti perkembangan penelitian lapangan.²³

Kesimpulan pada penelitian kualitatif berupa penemuan baru dimana sebelumnya tidak ada, penemuan itu bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga sesudah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

²²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 339.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 134.

Penerakina kesimpulan merupakan proses penting dari kegiatan penelitian, kerana merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penelitian kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisa, mencari makna dari data yang ada, sehingga dapata ditemukan permasalahan apa yang ada dalam penelitian yang dilakukan.

H. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada peneliti ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (*validitas interval*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian adalah: Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan member *check*.²⁴ Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai kebutuhan dalam penelitian dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 270.

yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak. Peneliti membaca referensi yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis, dan jurnal orang lain yang memiliki tema yang sama, serta dokumentasi yang peneliti lakukan ketika observasi lapangan.²⁵

2. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁶

3. Member *check*.

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 272.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 274.

tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁷

4. Memperpanjang Pengamatan.

Memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

SDN 73 Sudu terletak di Kabupaten Enrekang, sebuah wilayah yang terletak di Sulawesi Selatan, Indonesia. Sekolah Dasar Negeri (SDN) ini memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak di sekitarnya. Dengan visi dan misi yang kuat, SDN 73 Sudu berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, mendorong pembelajaran yang interaktif, dan mengembangkan potensi setiap peserta didik secara holistik.

Selain itu, SDN 73 Sudu juga dikenal karena lingkungannya yang ramah dan mendukung, serta tenaga pendidik yang berkualitas dan berdedikasi. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan lainnya pada peserta didik. Dengan dukungan dari stakeholder lokal dan komunitas sekitar, SDN 73 Sudu terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang menjadi tonggak pembangunan generasi masa depan yang unggul dan berintegritas.

SDN 73 Sudu juga dikenal karena berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang ditawarkannya kepada peserta didik. Melalui kegiatan seperti seni, olahraga, dan keterampilan lainnya, sekolah ini berusaha untuk membantu peserta didik mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, SDN 73 Sudu tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh

pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi wadah untuk pertumbuhan holistik peserta didik.

Selain itu, SDN 73 Sudu juga aktif dalam mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk orangtua peserta didik, lembaga masyarakat, dan pemerintah setempat. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat memperluas sumber daya, mendukung program-program pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi mereka yang penuh.

Dengan demikian, SDN 73 Sudu tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga menjadi pusat pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui dedikasi dan komitmen yang kuat, sekolah ini terus berusaha untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan bagi anak-anak dan komunitas sekitarnya.

2. Keadaan Guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang

Guru-guru di SDN 73 Sudu, Kabupaten Enrekang, adalah pilar utama dalam membentuk dasar pendidikan bagi generasi muda di wilayah tersebut. Dengan tekad dan dedikasi yang tinggi, mereka berperan sebagai pendidik, mento, dan teladan bagi peserta didik mereka.

Mereka adalah individu yang penuh semangat dan berkomitmen tinggi terhadap profesi mereka. Setiap hari, mereka datang ke sekolah dengan senyum di wajah, siap menginspirasi dan membimbing peserta didik-siswi mereka menuju kesuksesan. Meskipun terkadang dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, mereka tetap gigih dalam memberikan yang terbaik

bagi pendidikan anak-anak. Guru-guru di SDN 73 Sudu tidak hanya mengajar mata pelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan moralitas peserta didik mereka. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berkembang secara holistik.

Keadaan guru di SDN 73 Sudu mencerminkan semangat dan dedikasi yang luar biasa dalam menciptakan masa depan yang cerah bagi anak-anak Kabupaten Enrekang. Dengan komitmen mereka, mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membangun masyarakat melalui pendidikan.

Tabel 2. Data Guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang

No	Nama	J K	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Latif	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
2	Darmawati	P	PNS	Guru Kelas
3	Djumati Tahir	P	PPPK	Guru Kelas
4	Hamka	L	PNS	Guru Kelas
5	Herlina	P	PPPK	Guru Mapel
6	Jumadi	L	PNS	Guru Kelas
7	Mardiana	P	PPPK	Guru Kelas
8	Mardiana	P	PNS	Guru Kelas
9	Marhama	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
10	Muh. Taqdir R.nur	L	PPPK	Guru Mapel
11	Muh. Ilham Annur	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Nur Asia	P	PNS	Kepsek
13	Nurwahdah	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
14	Ratnawati	P	PNS	Guru Mapel
15	Rosmiati	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
16	Saing Rio	L	PNS	Guru Kelas
17	Seniwati	P	PNS	Guru Kelas
18	Syamsiah	P	PPPK	Guru Mapel
19	Yusra	P	PNS	Guru Kelas

3. Keadaan Peserta didik SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang

SDN 73 Sudu, Kabupaten Enrekang, merupakan sekolah yang menjadi rumah bagi beragam peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang dan keberagaman. Data peserta didik di sekolah ini mencerminkan kaya akan warna, budaya, dan potensi yang menjadi kebanggaan masyarakat setempat.

Peserta didik di SDN 73 Sudu memiliki minat dan bakat yang beragam, mulai dari kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, seni, olahraga, hingga bidang-bidang lainnya. Mereka adalah generasi muda yang bersemangat dan penuh potensi, siap mengeksplorasi dunia pengetahuan dan mencapai impian mereka. Setiap peserta didik dihargai atas keunikan dan kontribusi mereka, dan mereka didorong untuk berkembang secara holistik, baik secara akademik maupun non-akademik.

Meskipun mungkin menghadapi tantangan dan hambatan dalam proses belajar mengajar, peserta didik di SDN 73 Sudu tetap menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi. Mereka adalah anak-anak yang berani dan tangguh, siap menghadapi setiap rintangan demi mencapai cita-cita mereka. Dengan beragamnya data peserta didik di SDN 73 Sudu, Kabupaten Enrekang, sekolah ini menjadi tempat yang dinamis dan inspiratif, tempat di mana setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam masyarakat.

Tabel 3. Data Peserta didik SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang.

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 1.A	1	14	6	20	Darmawati
2	Kelas 1.B	1	7	6	13	Abdul Latif
3	Kelas 2.A	2	14	9	23	Mardiana
4	Kelas 2.B	2	10	8	18	Herlina

5	Kelas 3.A	3	14	11	25	Jumadi
6	Kelas 3.B	3	12	13	25	Rosmiati
7	Kelas 4.A	4	9	12	21	Djumiati Tahir
8	Kelas 4.B	4	10	14	24	Seniwati
9	Kelas 5.A	5	9	13	22	Mardiana
10	Kelas 5.B	5	8	13	21	Saing Rio
11	Kelas 6.A	6	17	6	23	Yusra
12	Kelas 6.B	6	16	6	22	Hamka

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang

Sarana dan prasarana di SDN 73 Sudu, Kabupaten Enrekang, mencerminkan tekad sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai bagi peserta didiknya. Meskipun mungkin terdapat keterbatasan sumber daya, namun sekolah ini telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang layak. Gedung sekolah yang terawat dengan baik menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Ruang kelas di SDN 73 Sudu didesain agar memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Setiap kelas dilengkapi dengan meja dan kursi yang nyaman, serta papan tulis dan perlengkapan pendukung lainnya. Hal ini memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih interaktif dan peserta didik dapat lebih fokus dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, sarana olahraga juga tersedia untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatan peserta didik. Lapangan yang luas menjadi tempat bermain dan berolahraga bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kolaborasi sosial. Dengan adanya fasilitas ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga untuk beraktivitas fisik yang sehat dan menyenangkan. Keadaan sarana dan prasarana di SDN 73 Sudu, Kabupaten Enrekang, mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan

lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik. Meskipun mungkin masih terdapat ruang untuk peningkatan, namun semangat dan dedikasi sekolah serta dukungan dari berbagai pihak telah memastikan bahwa peserta didik dapat belajar dan tumbuh dengan baik di lingkungan ini.

Tabel 4. Data Sarana SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang

No	Jenis Sarana	Spesifikasi	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Peserta didik	20	1	1	0
2	Kursi Peserta didik	20	1	1	0
3	Meja Guru	1	1	1	0
4	Kursi Guru	1	1	1	0
5	Papan Tulis	1	1	1	0
6	Lemari	1	1	1	0
7	Lemari UKS	1	1	0	1
8	Perlengkapan P3K	2	1	0	1
9	Tandu	1	1	0	1
10	Meja Peserta didik	24	1	1	0
11	Kursi Peserta didik	24	1	1	0
12	Meja Guru	1	1	1	0
13	Kursi Guru	1	1	1	0
14	Papan Tulis	1	1	1	0
15	Lemari	1	1	1	0
16	Meja Peserta didik	28	1	1	0
17	Meja Peserta didik	29	1	1	0
18	Kursi Peserta didik	35	1	1	0
19	Meja Guru	1	1	1	0
20	Kursi Guru	1	1	1	0
21	Papan Tulis	1	1	1	0
22	Lemari	1	1	1	0
23	Kotak kontak	1	1	1	0
24	Tiang Bendera	1	1	1	0
25	Bendera	1	1	1	0
26	Papan Pajang	1	1	1	0
27	Meja Peserta didik	13	1	1	0
28	Kursi Peserta didik	13	1	1	0
29	Meja Guru	1	1	1	0
30	Kursi Guru	1	1	1	0
31	Papan Tulis	1	1	1	0
32	Lemari	1	1	1	0

33	Meja Peserta didik	26	1	1	0
34	Kursi Peserta didik	26	1	1	0
35	Kursi Peserta didik	0	1	1	0
36	Meja Guru	1	1	1	0
37	Kursi Guru	1	1	1	0
38	Papan Tulis	1	1	1	0
39	Lemari	1	1	1	0
40	Meja Peserta didik	25	1	1	0
41	Kursi Peserta didik	25	1	1	0
42	Meja Guru	1	1	1	0
43	Kursi Guru	1	1	1	0
44	Papan Tulis	1	1	1	0
45	Lemari	1	1	1	0
46	Mesin Ketik		1	0	1
47	Komputer		1	1	0
48	Printer		1	0	1
49	Tempat Sampah		1	0	1
50	Rak Buku		1	0	1
51	Meja Kerja / sirkulasi		1	1	0
52	Meja Pimpinan		1	1	0
53	Kursi dan Meja Tamu		1	1	0
54	Bendera		1	0	1
55	Pengeras Suara		1	0	1
56	Proyektor		1	0	1
57	Meja Peserta didik		1	1	0
58	Meja Peserta didik	13	1	1	0
59	Kursi Peserta didik	21	1	1	0
60	Meja Guru	1	1	1	0
61	Kursi Guru	1	1	1	0
62	Papan Tulis	1	1	1	0
63	Lemari	1	1	1	0
64	Meja Peserta didik	15	1	1	0
65	Kursi Peserta didik	14	1	1	0
66	Kursi Peserta didik	1	1	1	0
67	Meja Guru	1	1	1	0
68	Kursi Guru	1	1	1	0
69	Papan Tulis	1	1	1	0
70	Lemari	1	1	1	0

Tabel 5. Data Prasarana SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Kamar Man.di/WC Peserta didik Perempuan	WC.F.1	1,2	1
2	Kamar Mandi/WC . Bersama	WC.F.1	2,5	2
3	Kamar Mandi/WC Bersama	WC.F.3	2,5	1,5
4	Kamar Mandi/WC Guru Laki - Laki	WC. F1	2,5	2
5	Kamar Mandi/WC Peserta didik Laki-laki	WC.F.1	1,2	1
6	Kamar Mandi/WC Peserta didik Laki-laki	WC.F.1	1,2	1
7	Kamar Mandi/WC Peserta didik Perempuan	WC. F.1	1,2	1
8	Kantor /Ruang Kepala Sekolah	B1	7	5
9	Mushallah/ Menumpang di perpustakaan	E.1	3,5	3
10	RK.Numpang	R.K.1B	5	4
11	Ruang Guru/Menumpang di ruang kelas (dlsekat)	D.1	7	2,25
12	Ruang Kelas I.A	A1	8	7
13	Ruang Kelas II.A	A.1	8	7
14	Ruang Kelas II.B	C.1	8	7
15	Ruang Kelas III A	D.1	8	7
16	Ruang Kelas III B	C.1	8	7
17	Ruang Kelas IV A	C.1	8	7
18	Ruang Kelas IV B	C.1	8	7
19	Ruang Kelas V.A	B.1	8	7
20	Ruang Kelas V.B	B.1	8	7
21	Ruang Kelas VI.A	B.1	8	7
22	Ruang Kelas VI.B	B.1	8	7
23	Ruang Perpustakaan	E.1	8	7
24	Ruang UKS /Menumpang di ruang kelas	RK.D.	2,25	2
25	Rumah Dinas Guru	B.F.RG.	8	7

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, selanjutnya penulis menyajikan data hasil penelitian yang

diperoleh dari hasil wawancara. Data disajikan dalam bentuk narasi dan disesuaikan dengan permasalahan yaitu keterampilan guru mengelola kelas dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal pada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan guru mengelola kelas dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal pada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran efektif dan positif.

a) Mendesain lingkungan fisik kelas/manajemen kelas

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, mengelola kebersihan kelas dan mengelola tempat duduk peserta didik. Bagi seorang guru harus mampu mengelola lingkungan fisik kelas. Mengapa demikian, karena ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kondisi psikologis peserta didik. Demikian juga kondisi ruangan kelas dapat mempengaruhi kinerja para guru, semakin tinggi kualitas iklim dan suasana sebuah kelas maka para guru akan semakin peka dan lebih bersahabat dalam bersikap dengan peserta didik.

Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah dan terstruktur akan lebih memudahkan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dan membuat peserta didik terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dipilih oleh mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menerapkan pengelolaan kelas yang baik terutama mengenai kebersihan kelas dan penataan tempat duduk, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Kepala Sekolah memberikan penjelasan bahwa:

Kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dibangun oleh peserta didik. Bagi seorang peserta didik suasana kelas yang berantakan, penuh sesak, berdebu, kotor akan mengganggu konsentrasi belajar dan ruangan yang tidak tertata dengan rapih dapat mematikan motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar.¹

Selanjutnya terdapat guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang tidak mengelola kebersihan kelas dan tidak mengelola tempat duduk peserta didik. Mengapa demikian, karena pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru tersebut tidak terlalu memperhatikan kebersihan kelas dia tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun ada beberapa sampah yang berserakan di lantai yang dapat mengganggu pemandangan dan juga guru tersebut langsung menyampaikan materi yang dipelajari tanpa mengelola tempat duduk peserta didik terlebih dahulu sehingga peserta didik merasa kurang nyaman dengan pembelajaran pada saat itu. Salah seorang responden menyatakan bahwa:

Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, karena pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.²

Responden yang lain ikut memberikan pernyataan, bahwa:

Variasi tempat duduk peserta didik di dalam kelas perlu dilakukan pada saat tertentu agar tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan, kadang menggunakan formasi konvensional pada umumnya kadang menggunakan formasi huruf U dan kadang juga dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Adanya rotasi tempat duduk ini bertujuan untuk penyegaran suasana belajar.³

Berdasarkan dari ungkapan kepala sekolah dan guru diharapkan mampu menciptakan suasana manajemen kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik

¹Nur Asia, Kepala di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

²Abdul Latif, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

³Darmawati, Kepala di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di dalam kelas dalam rangka pencapaian tujuan kelas. Sistem tersebut akan menghasilkan kinerja kelas yang efektif dan efisien.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, menyatakan:

Sebelum belajar saya biasanya menerapkan metode bermain, bernyanyi, cerita yang berhubungan dengan pelajaran, itu salah satu cara saya untuk menarik perhatian peserta didik memancing peserta didik penasaran dengan tema belajar juga ingin bertanya bagaimana pembelajaran hari ini. Karena pembelajaran inilah yang sekarang digemari peserta didik, karena ketika memulai pembelajaran langsung tanpa ada pembahasana sederhana di awal akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi peserta didik, sehingga menimbulkan peserta didik tidak minat belajar, juga menimbulkan kelas yang tidak kondusif dan efektif, saya sebagai guru masih banyak belajar untuk menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan maksimal, karena ketika kita bisa mengaplikan RPP dengna baik aka lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan dari pernyataan guru di atas harus memiliki cara yang kreatif yang dapat menciptakan susana kelas yang hidup dan tidak monoton sehingga peserta didik mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, karena hal itu akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru yang dapat mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Beda halnya dengan ungkapan dari guru lainnya di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

Saya memulai pelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah saya persiapkan terlebih dahulu melalui RPP, seperti menyediakan media pembelajaran yang menarik serta menyiapkan hal-hal yang dapat mebanu

⁴Djumiati Tahir, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

dalam proses pembelajaran. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah sekaligus sebagai pedoman saya ketika sedang mengajar di kelas.⁵

Pernyataan guru di atas seharusnya terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat di butuhkan guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas karena proses pembelajaran tanpa perencanaan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, RPP yang maksimal dapat menunjang meningkatkan mutu pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dengan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang.

Hal yang saya terapkan sebelum memulai pembelajaran di kelas yakni dengan mengkondisikan ruang kelas sebaik mungkin seperti mengarahkan peserta didik agar merapikan letak tempat duduk peserta didik dan membersihkan ruang kelas agar terciptanya kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.⁶

Guru hendaknya selalu memperhatikan bagaimana kondisi kelas sebelum memulai proses pembelajaran, karena kondisi kelas sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran, kelas yang nyaman dan kondusif akan membuat peserta didik lebih fokus dalam belajar, sehingga mutu pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah dan maksimal.

Wawancara dengan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang menyatakan:

Sebelum saya memulai pembelajaran terlebih dahulu saya mengajak peserta didik untuk berdoa dan setelah berdoa saya akan memeriksa kehadiran peserta didik melalui absensi kemudian saya mengarahkan peserta didik untuk

⁵DHamka, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Januari 2024.

⁶Jumadi, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Januari 2024.

merapikan tempat duduknya, selanjutnya saya langsung masuk ke materi pelajaran.⁷

Membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, karena dengan berdoa ilmu yang di dapat akan menjadi berkah. selain itu guru harus memeriksa kehadiran peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di dalam kelas, selanjutnya guru menguasai materi yang akan dipelajari di kelas sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi pelajaran di kelas.

Setiap guru berbeda-beda dalam mengimplementasikan manajemen kelas, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mencapai tujuan pembelajaran juga meningkatkan perbedaan tersebut disebabkan oleh pengalaman dan pola pikir yang dimiliki oleh guru tersebut, penerapan yang dilakukan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun penerapan yang dilakukan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, yaitu memulai dengan menghidupkan suasana kelas agar tidak monoton dan membosankan dengan cara bermain, bernyanyi dan bercerita sesuai dengan materi yang di pelajari. Kemudian ada juga guru yang memulai dengan menyiapkan langkah-langkah yang telah disiapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu guru juga mengatur kondisi kelas agar menjadi nyaman dan kondusif untuk belajar serta dengan membiasakan peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.

Setiap aktifitas kehidupan harus mempunyai tujuan tanpa tujuan seseorang akan terombang-ambing dalam kehidupannya. Begitu juga dalam Dunia pendidikan, tujuan harus jelas dan kongkrit sehingga tujuan itu dapat dijadikan arah dan

⁷Mardiana, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 24 Januari 2024.

pedoman bagi para pengelola lembaga pendidikan. Tujuan manajemen kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yang dilakukan guru terhadap peserta didik bukan tanpa tujuan. Karena adanya tujuan itulah sehingga manajemen kelas perlu dilakukan walaupun terkadang mengalami kendala baik dalam fasilitas maupun dari peserta didik itu sendiri. Guru menyadari bahwa tanpa manajemen kelas yang baik maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Membiarkan pengajaran tanpa membawa hasil artinya melakukan perbuatan yang sia-sia.

Tujuan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari tiga pengelolaan yang merupakan ruang poin penting dalam mencapai tujuan, pengelolaan kurikulum yang merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem saling mempengaruhi satu sama lain, seperti tujuan komponen yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi, beberapa poin di atas menjadi poin penting yang harus di terapkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Salah seorang guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, menyatakan:

Kurikulum memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik. Sebab, melalui pedoman dalam kurikulum guru dapat menentukan hal-hal dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan maksimal.⁸

Pengelolaan peserta didik adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kepeserta didikan, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan atau sekolah. Pengelolaan peserta didik yang baik

⁸Marhama, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 25 Januari 2024.

juga sangat menentukan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas.

Terbentuknya kelas yang menyenangkan antara guru dan peserta didik, tingginya kerja sama antara peserta didik, terlihat dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja tergantung pendekatan yang pendidik lakukan dalam manajemen kelas. Itulah sebabnya guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, mengatakan bahwa:

Apapun bidang, tenggelamkan diri anda ke dalamnya, artinya libatkan sebanyak mungkin indera imajinasi anda dengan pelibatan diri secara total terhadap suatu pekerjaan maka akan melahirkan hasil yang optimal.⁹

Melalui hasil observasi bahwa pendekatan untuk melakukan manajemen kelas yang optimal di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yaitu: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, Pendekatan pengajaran, guru melakukan beberapa pendekatan juga bekerja sama dengan baik dalam menerapkannya, karena berhasilnya suatu pendidikan terlihat bagaimana guru mengelola kelasnya.

Manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi di dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam norma itulah guru mendekatinya.

⁹Muhammad Ilham AN-Nur, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 253 Januari 2024.

Menerapkan pendekatan ancaman atau intimidasi ini, manajemen kelas juga sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, sindiran dan memaksa, dengan beberapa metode yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang.

Mengajarkan kebaikan bukan dengan cara di kekang atau tidak di beri kebebasan terhadap peserta didik, namun guru harus bisa mengetahui karakter peserta didik untuk lebih mudah menjelaskan topik pembahasan, salah satu dengan cara memberi kebebasan, dalam arti peserta didik di beri kebebasan dalam berfikir juga berargumentasi terhadap pokok pembahasan, manajemen kelas diartikan proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik. Berikut ini pernyataan dari guru mengenai pendekatan yang diterapkan di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang:

Saya menerapkan pendekatan kebebasan terhadap peserta didik, dengan cara memberikan kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa ada batas waktu dan tempat. Saya melakukan penerapan ini agar peserta didik takut untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan yang ia ketahui, hal ini dapat melatih keberanian peserta didik di dalam kelas.¹⁰

Dari pernyataan guru di atas bahwa dengan menerapkan kebebasan bagi peserta didik dapat membantu untuk membentuk mental dan keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan saat proses pembelajaran. Selain itu dengan memberikan kebebasan dapat menghasilkan peserta didik lebih

¹⁰ Abdul Latif, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 26 Januari 2024.

percaya diri, kreatif, cerdas dan inovatif, dan sangat menunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik. Pengajaran yang baik, sikap dari guru sangat menjadi faktor utama dalam mengelola kelas dengan baik, karena tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

Berikut ini adalah pernyataan dari guru lain mengenai pendekatan yang diterapkan di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang:

Saya menerapkan ketika proses pembelajaran ialah pendekatan pengajaran, dengan cara mengawasi tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Selain itu saya juga harus dapat memberikan contoh tingkah laku yang baik sebagai seorang guru, untuk memudahkan melaksanakan proses pembelajaran dengan kondusif dan efektif, sehingga memudahkan saya sebagai guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pernyataan dari guru di atas bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkannya adalah dengan memberikan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas serta guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah serta guru PAI, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian manajemen kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang oleh guru adalah dengan penerapan manajemen kelas yang hidup dan tidak monoton, menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses

¹¹Darmawati, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 26 Januari 2024.

pembelajaran, menerapkan manajemen kelas dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penerapan manajemen kelas dengan membiasakan peserta didik agar beda sebelum memulai pembelajaran. Adapun pendekatan digunakan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang adalah dengan pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan pengajaran.

Pelaksanaan manajemen kelas yang konsisten akan lebih memudahkan proses pembelajaran berlangsung, dimana guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran, mengaplikasikan proses pembelajaran sesuai langkah-langkah proses pembelajaran dengan menyiapkan RPP, menguasai materi, dan melakukan beberapa pendekatan yang sesuai dengan topik pembahasan akan lebih mudah untuk mencapai dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, karena keberhasilan suatu program terlihat bagaimana guru mengelola kelasnya.

b) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, diketahui bahwa guru PAI senantiasa hadir dalam kelas untuk mengontrol kegiatan proses belajar. Peneliti menemukan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang selalu hadir di dalam ruangan kelas untuk mengontrol peserta didik dan selalu membagi perhatiannya kepada semua peserta didik.

Pada saat guru memulai pembelajaran guru mengontrol peserta didik dengan mengabsen terlebih dahulu kemudian mengaji selama 5-15 menit supaya pikiran peserta didik bisa tenang sebelum belajar. Kemudian guru menyampaikan materi dengan jelas yang akan diajarkan pada hari tersebut. Setelah penyampaian materi guru mulai memberi perhatian terhadap setiap gerak gerik peserta didik dengan selalu berjalan-jalan ke depan dan ke belakang mendekati peserta didik melihat apa

yang sedang dikerjakan dan terkadang guru menunjuk peserta didik baik yang duduk didepan maupun yang duduk dibelakang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau peserta didik. Sesuai hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatakan:

Cara saya mengontrol peserta didik yaitu dengan selalu melihat apa yang mereka kerjakan dan kalau ada yang mau keluar kelas saya tanya apa alasannya, pada saat saya memulai pelajaran terlebih dahulu saya suruh peserta didik untuk membaca al-Quran agar pikirannya bisa tenang dalam belajar. Kemudian saya itu kalau memberi perhatian kepada peserta didik dengan cara berjalan dan saya tunjuk peserta didik baik yang duduk didepan maupun dibelakang untuk menjawab pertanyaan atau memberi pertanyaan.¹²

Menurut guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang dengan mengatakan:

Biasanya itu kalau mengontrol kami dia selalu jalan kemudian bertanya appa yang sedang dikerjakan kemudian guru, biasanya selelu memberi pertanyaan kepada kami dengan langsung menunjuk sehingga semua kami harus siap dengan pertanyaan yang diberikan.¹³

Selanjutnya, peneliti menemui guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yang pada kegiatan awal menjelaskan mekanisme pembelajaran dengan arahan dan petunjuk yang jelas. Sedangkan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, yang pada kegiatan awal tidak menjelaskan mekanisme pembelajaran. Guru menjelaskan mekanisme atau langkah-langkah pembelajaran, biasanya menggunakan media sebagai bantuan untuk menyampaikan materi tersebut karena dengan menggunakan media mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membutuhkan waktu yang agak singkat. Sesuai hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatakan:

¹²Djumiati Tahir, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 27 Januari 2024.

¹³Hamka, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 29 Januari 2024.

Pada saat saya menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini sebelumnya saya sampaikan langkah-langkah pembelajaran agar pelajaran lebih terarah dengan baik.¹⁴

Menurut guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang dengan mengatakan:

Guru itu selalu memberitahukan apa yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan metode yang akan digunakan.¹⁵

Selanjutnya peneliti menemui guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yang memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru kadang masuk mengajar cepat dan mengkhiri pembelajaran dengan terlambat, sehingga membuat waktu istirahat peserta didik menjadi berkurang artinya kadang ada guru yang memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal. Sesuai hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang mengatakan:

Guru itu biasanya masuk sering terlambat dan pada saat keluar cepat sekali kadang masih ada waktu dia sudah selesai mengajar dan kalau guru lambat keluar maka waktu istirahat kami menjadi berkurang.¹⁶

Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Lingkungan yang kondusif menciptakan suasana yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar peserta didik secara efektif. Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran haruslah aman dan teratur. Peserta didik perlu merasa nyaman dan dilindungi agar dapat fokus pada proses belajar. Ini dapat dicapai dengan menjaga disiplin di dalam kelas, memberikan aturan yang jelas, dan menegakkan batasan-batasan yang disepakati. Lingkungan

¹⁴Jumadi, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 29 Januari 2024.

¹⁵Mardiana, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 29 Januari 2024.

¹⁶Marhama, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 30 Januari 2024.

pembelajaran yang kondusif mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik. Guru perlu menciptakan peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, melakukan eksplorasi materi secara mandiri, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Ini membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Penting untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif di mana semua peserta didik merasa diterima dan dihargai.

Guru perlu menghormati keragaman budaya, latar belakang, dan kemampuan peserta didik, serta memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Lingkungan pembelajaran yang kondusif mencakup pengaturan fisik kelas yang merangsang dan memotivasi peserta didik. Ini bisa mencakup penggunaan warna-warna yang cerah, tata letak yang terorganisir dengan baik, dan penataan ruang yang memungkinkan kerja kelompok dan diskusi. Peserta didik perlu merasa didukung secara sosial dan emosional agar dapat belajar dengan efektif.

Guru perlu menciptakan iklim yang mempromosikan kerjasama, empati, dan dukungan antar peserta didik. Selain itu, penting juga untuk memberikan dorongan dan penguatan positif kepada peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran mencakup penyediaan sumber daya yang relevan dan mudah diakses bagi peserta didik. Ini termasuk buku-buku, materi pembelajaran digital, perangkat audiovisual, dan lain-lain yang mendukung proses belajar peserta didik. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu menggunakan teknologi dengan bijak untuk meningkatkan aksesibilitas materi, memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik, dan

memperkaya pengalaman belajar. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik meraih potensi maksimal mereka dan mencapai hasil belajar yang optimal.

c) Menangani perilaku bermasalah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatasi perilaku bermasalah seperti peserta didik yang sering ribut dan peserta didik yang malas mengerjakan tugas. Cara guru mengatasi perilaku peserta didik yang sering ribut di dalam kelas yaitu apabila sudah ada tanda-tanda keributan maka guru akan menghentikan pelajaran untuk sementara kemudian memberikan waktu sejenak untuk beristirahat dengan memberikan games atau melaksanakan kembali anggota tubuh bergerak-gerak.

Guru mengatasi perilaku yang malas mengerjakan tugas yaitu dengan cara mengidentifikasi penyebab peserta didik yang malas mengerjakan tugas, misalnya memberi pertanyaan kenapa tugasnya tidak selesai kemudian memberikan tugas tambahan agar peserta didik memperoleh nilai. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang mengatakan:

Ketika sudah ada tanda-tanda keributan di dalam kelas seperti peserta didik berbicara dengan temannya ada yang ketawa dan ada yang mulai bosan maka saya berikan waktu 2 menit untuk menyegarkan badan dengan memberikan games atau semacam senam agar energi peserta didik kembali. Atau dengan mengidentifikasi kenapa dia ribut kemudian saya memberikan arahan supaya jangan rebut lagi karena mengganggu temannya yang lain. Dan apabila ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas maka saya memberikan tugas kemudian saya periksa, sehingga peserta didik merasa bahwa usahanya tidak sia-sia karena ada nilainya.¹⁷

Menurut guru kelas SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatakan:

¹⁷Muhammad Ilham AN-Nur, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 31 Januari 2024.

Guru menghentikan pelajaran kemudian memberikan games atau senam agar kembali segar kemudian bagi peserta didik yang malas mengerjakan tugas maka guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kenapa tidak mengerjakan tugas.¹⁸

Jadi, berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yakni: Guru mengelola kebersihan kelas, guru mengelola tempat duduk peserta didik, guru senantiasa hadir dalam ruang kelas dan membagi perhatian kepada semua peserta didik, guru mengelola alokasi waktu pembelajaran, guru menangani perilaku peserta didik yang sering ribut dan malas dalam mengerjakan tugas.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

Berkenaan dengan peningkatan prestasi peserta didik, kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, telah melaksanakan peranannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang yang mengatakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah dan pendidik di sini selalu memberikan himbauan kepada setiap peserta didik untuk belajar dengan serius baik itu di sekolah maupun di rumah, dan saya selalu mengingatkan peserta didik untuk senantiasa mengulang pelajaran di Rumah.¹⁹

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memang selalu memotivasi dan memberikan nasehat kepada kami selaku peserta didiknya untuk selalu serius dalam belajar, untuk selalu memperhatikan guru di kelas dalam belajar dan untuk selalu aktif mengulangi pelajaran di rumah.²⁰

¹⁸ Abdul Latif, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 31 Januari 2024.

¹⁹ Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 1 Februari 2024.

²⁰ Darmawati, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 1 Februari 2024.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif dan kondusif telah disampaikan kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Dewan guru diminta untuk senantiasa aktif dan inovatif dalam mengajar, dan peserta didik pun diminta untuk aktif dalam belajar. Serta untuk mendapatkan prestasi yang tinggi harus dengan usaha yang serius baik dari guru maupun peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, berikut:

Saya selaku Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah ini. Sudah kewajiban saya untuk memotivasi guru dan peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi belajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran PAI. Motivasi bukan hanya materi saja, memberikan termasuk fasilitas untuk pembelajaran. Kalau untuk pembelajaran di kelas saya meminta guru untuk lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, banyak strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan pada peserta didik.²¹

Sebagai administrator, di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, sudah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan, Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mempunyai kemampuan sebagai pemimpin juga mempunyai kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai administrator, selain mengemban tugas sebagai pemimpin kepala sekolah juga mengemban tugas sebagai tenaga guru yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala sekolah memberikan tugas kepada saya untuk mengatur jadwal tugas mengajar bagi guru khususnya guru mata pelajaran PAI dengan menambah jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wakil kurikulum sekaligus guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

²¹Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 2 Februari 2024.

Materi PAI sangat luas, saya rasa kalau waktu yang hanya dua jam pelajaran tidak cukup atau kurang mengena, maka saya selaku waka kurikulum yang disertai tanggung jawab oleh kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, memberi kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus PAI, yang dua jam pelajaran itu mengikuti kurikulum dan yang satu jam itu di khususkan pada praktek keagamaan. Hal tersebut di maksudkan agar para guru PAI dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya.²²

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan kepala sekolah di ketahui bahwa ia telah menemukan nilai peserta didik yang rendah diakibatkan masih kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang di sampaikan serta kurangnya persiapan sebelum mengajar, misalnya perangkat mengajar belum di buat, strategi dan metode belajar monoton dengan satu metode atau satu strategi saja.

Selain itu kebanyakan peserta didik yang mendapat nilai rendah karena kurang perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan penemuan ini kepala sekolah menghimbau kepada seluruh dewan guru khususnya guru PAI hendaknya senantiasa mempersiapkan perangkat mengajar, memakai metode dan strategi mengajar yang bervariasi serta menguasai materi pelajaran sebelum masuk kelas dan kepada peserta didik di harapkan serius memperhatikan pelajaran. Hal tersebut senada dengan pernyataan waka kurikulum yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan pengertian kepada seluruh dewan guru untuk benar-benar menguasai materi, strategi dan metode mangajar, dan kepada peserta didik di tuntutan untuk memperhatikan materi pelajaran serta serius dalam belajar. Selain kepala sekolah yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, guru yang merupakan faktor utama tidak kalah pentingnya

²²Abdul Latif, Waka Kurikulum dan Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 2 Februari 2024.

dalam hal peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang sebagai berikut:

Kalau saya ada di sekolah dan tidak ada tugas keluar saya selalu menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan guru, menanyakan tentang keadaan dan perkembangan peserta didik serta mendengar keluhan dari guru tentang proses pembelajaran di kelas.²³

Berdasarkan hasil interview peneliti, di ketahui bahwa kepala sekolah selalu berusaha bagaimana menciptakan peserta didik yang senantiasa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengajar. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru adalah penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI, peran guru PAI sudah di laksanakan dengan baik. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, bahwa:

Respon dan peran guru di sini khususnya guru PAI dalam melaksanakan strategi saya rasa sudah baik, walaupun kami semua disini masih dalam taraf peningkatan.²⁴

Sedangkan menurut Waka kurikulum di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, memaparkan bahwa

Peran guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sudah bagus. Ini di buktikan dengan persiapan guru PAI dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pembelajaran serta metode dalam pembelajaran.²⁵

²³Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 3 Februari 2024.

²⁴Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 3 Februari 2024.

Sama halnya yang di ungkapkan oleh guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan materi, strategi, maupun bahan ajar dengan baik. Untuk itulah setiap kali saya akan masuk kelas saya siapkan dan saya rancang apa yang akan saya sampaikan, bagaimana metode yang saya gunakan dan bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nantinya. Tentunya mengacu pada ketentuan kurikulum yang ada.²⁶

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI yang baik, guru sebagai pendidik yang profesional dan menempatkan guru sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka guru sebagai fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI, keberhasilan belajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu guru PAI dituntut untuk mampu melaksanakan peranannya dengan baik. Berikut pernyataan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang:

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas biasanya saya menjalankan beberapa strategi. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, saya selaku guru mempersiapkan dan menguasai materi yang akan saya sampaikan, saya kelola program pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saya gunakan strategi untuk menguasai kelas dan menggunakan media untuk menarik perhatian peserta didik, berinteraksi dengan peserta didik di kelas dengan memberikan tanya jawab kepada peserta

²⁵Abdul Latif, Waka Kurikulum dan Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 3 Februari 2024.

²⁶Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 5 Februari 2024.

didik, setelah itu saya memberikan evaluasi kepada peserta didik dari proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut kepada peserta didik.²⁷

Berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar PAI dan guru PAI SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang telah melaksanakan peranannya dalam menguasai pelajaran. Hasil observasi tentang peranan guru sebagai pelaksana pembelajaran PAI, di tinjau dari peranannya mendesain pembelajaran diperoleh informasi bahwa:

1. Bahan ajar di sesuaikan dengan langkah-langkah yang di rencanakan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Kejelasan dalam menyampaikan materi.
3. Kejelasan dalam memberikan contoh.
4. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar.

Dalam wawancara dengan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, didapatkan keterangan sebagai berikut:

Setiap guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan, kemudian RPP tersebut disahkan dengan tanda tangan guru yang bersangkutan dan diketahui serta di tanda tangani oleh kepala sekolah. Berdasarkan RPP itulah seorang guru mengajar dan tentu saja ada pendamping baik buku paket maupun lembar kerja peserta didik (LKS) untuk memperbanyak latihan-latihan dan ulangan. Dengan demikian maka metode, sarana, dan tujuan yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pengajaran.²⁸

Observasi penulis terhadap aktifitas guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajara PAI dapat diperoleh fakta sebagai berikut: Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI, guru telah mempersiapkannya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan program yang direncanakan. Setiap awal pembelajaran guru PAI mengawali dengan appersepsi berupa kata-kata pendahuluan yang

²⁷Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 5 Februari 2024.

²⁸Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 5 Februari 2024.

menggugah pikiran peserta didik terhadap materi yang dipelajari sebelumnya dilanjutkan dengan memberikan *pre test* atau pertanyaan awal.

Guru mata pelajaran sudah cukup menguasai setiap materi yang diajarkan, sehingga dalam hal penguasaan dan penyajian materi pelajaran PAI guru tidak mengalami kesulitan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, pemberian tugas, sedangkan metode bermain peran dan audio visual jarang diterapkan. Guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi diberikan secara rutin dalam bentuk formatif yaitu ulangan harian yang dilakukan setelah beberapa kali pertemuan.

Hal ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten telah memiliki peranan menguasai pelajaran dengan baik. Yang demikian itu sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan: Mengorganisasikan kegiatan tatap muka, antara lain 1). Memeriksa keadaan kelas, 2). Memeriksa keadaan peserta didik 3). Mennguasai materi yang disajikan. Peranan guru PAI sebagai pengelola program belajar mengajar sudah dilaksanakan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan dimana seorang guru bertugas sebagai pengajar. Guru selain bertugas mengajar juga mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dengan membuat indikator-indikator tertentu sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada di sekolah.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki peranan mengelola program pembelajaran dengan baik. Yang demikian itu sesuai dengan petunjuk dari Departemen Agama yang menyatakan: Membuat rencana pembelajaran, yaitu

persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan. Dengan rencana pembelajaran ini di harapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efesien. Peranan guru PAI dalam pengelolaan kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari hasil inteview peneliti dengan guru PAI SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, dapatkan keterangan sebagai berikut:

Pengelolaan kelas di lakukan dengan cara mengkondisikan kelas baik tempat duduk peserta didik, kenyamanan pembelajaran, peran guru dalam menguasai pelajaran, serta program dan evaluasi.²⁹

Mengingat begitu kompleksnya sifat, watak dan prilaku peserta didik maka seorang guru yang mengajar dalam sebuah kelas haruslah mampu mengelola kelas dengan baik, hal ini penting agar guru dapat mengajar dengan maksimal. Situasi kelas harus di buat kondusif misalnya dengan menyiapkan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan kelompok belajar. Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru selalu berusaha membuat situasi belajar mengajar agar kondusif, namun masih ada saja beberapa peserta didik yang kurang mengindahkan peringatan dari guru, sehingga mereka kurang serius dan kurang konsentrasi pada pelajaran yang diajarkan guru.

Peranan guru PAI dalam mengelola interaksi belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif, ekdperimentatif, efektif, dan menyenangkan) dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pemberian Pekerjaan Rumah (PR), metode demonstrasi dan diskusi. Memakai berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata

²⁹Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 6 Februari 2024.

pelajaran PAI. Menerapkan berbagai penerapan, strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PAI. Dari hasil interview yang peneliti lakukan pada guru PAI SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang mengenai hal ini beliau mengatakan:

Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, dilaksanakan dengan berbagai metode, berbagai pendekatan agar interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan guru dalam kelas berjalan dengan kondusif.³⁰

Pada kesempatan yang lain dari interview yang peneliti lakukan pada kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang beliau mengatakan:

Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, interaksi dalam kelas berjalan dengan kondusif dengan memakai metode yang tepat.³¹

Peranan guru PAI dalam menggunakan media sudah dilaksanakan dengan baik. Pada saat mengajar guru sudah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti internet, komputer dan alat peraga serta alat praktikum yang lainnya juga sangat diperlukan agar seorang guru tidak ketinggalan informasi yang selalu berkembang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka kurikulum SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, ini sudah memadai dalam arti kata guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum. Disamping memberikan teori guru juga mengaplikasikan melalui praktek seperti praktek shalat. Adapun

³⁰Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 6 Februari 2024.

³¹Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 6 Februari 2024.

sarana penunjang/alat peraga mata pelajaran PAI sebagaimana hasil interview dan observasi penulis adalah adanya tempat berwudhu, mushola, gambar-gambar orang shalat dan bacaan-bacaan shalat, sarana *audio visual* yang dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan keterangan tersebut bila dibandingkan dengan petunjuk dari Depag yang menjelaskan tentang kemampuan mengelola interaksi belajar adalah dengan mengembangkan pendekatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat sesuai kemampuan guru dan karakteristik bahan pelajaran dan alokasi waktu, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan konsisten dengan ajaran akhlak Islam.

Peranan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran yaitu dengan memberikan latihan dan ulangan kepada peserta didik. Selain itu nilai hasil belajar peserta didik secara otentik dengan mengoreksi latihan dan ulangan tersebut, menilainya dan membagikannya kembali kemudian menanyakan kepada mereka seandainya ada kesalahan dalam mengoreksi. Selain itu bagi peserta didik yang tidak masuk waktu ulangan diberikan ulangan susulan, bagi yang ternyata mendapatkan nilai yang kurang diadakan remedial agar nilainya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru memahami prinsip penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI, menentukan aspek-aspek proses yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan mata pelajaran PAI, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Tentang kemampuan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan

pengajaran telah dikatakan: bahwasanya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan catatan nilai peserta didik. Untuk belajar, ada yang tidak memiliki buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) sehingga hanya mengandalkan buku tulis untuk mencatat yang tentu saja mereka akan ketinggalan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dari guru yang berakibat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Hal tersebut sebenarnya dapat diatasi bersama-sama, karena mereka mungkin tidak mampu membeli buku pegangan yang lain sendiri-sendiri maka mereka dapat membeli buku secara berkelompok, dan kemudian mencatat latihan-latihan dengan cara belajar kelompok di rumah. Dengan demikian mereka dapat mengatasi keterlambatan mereka ketika mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Guru PAI berperan melakukan tindak lanjut pembelajaran, peran ini meliputi: memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kretivitasnya.

Guru PAI melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, yang berguna bagi guru untuk

memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola, mengembangkan guru secara profesional, mampu membuat guru lebih percaya diri, memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mengenai tindak lanjut pembelajaran ini, guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, mengatakan:

Tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik, yang sudah menguasai pelajaran diberikan pengayaan materi dan bagi yang belum menguasai materi diberikan remedial diluar jam pelajaran.³²

Dari pendapat tersebut tentulah kurang lengkap, karena bukan sekedar materi pelajaran saja yang harus diperhatikan akan tetapi juga menyangkut tindakan nyata yang berupa karya nyata dari peserta didik seperti keberhasilan dalam perbuatan sehari-hari, mampu menjadi juara kelas maupun umum, berakhlak yang baik dan sebagainya. Bagi guru juga akan ada tindak lanjutnya seperti melakukan penelitian tindakan kelas, mengembangkan guru secara profesional, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan paparan data di atas merupakan beberapa peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dan peranan serta harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat untuk mereka pribadi. Apabila hal-hal tersebut di atas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru PAI maka prestasi peserta didik tentu tidak akan meningkat.

³²Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 7 Februari 2024.

Dari data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik sudah dilakukan dengan baik, namun masih banyak kendala yang dihadapi baik dari aktifitas peserta didik dalam belajar, sarana penunjang dalam proses pembelajaran PAI yang kurang memadai sehingga berdampak terhadap kurang optimalnya hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik meliputi: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar, mengadakan evaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran.

3. Peningkatan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik dengan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang

Setelah peneliti bertemu dengan para informan, dan menanyakan mengenai kondisi peserta didik dan kondisi guru. Maka pertanyaan berlanjut pada inti dari fokus penelitian yang menjadi titik besar dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan yang peneliti ajukan untuk wawancara merupakan indikator dari masing-masing kompetensi. Dan dari situlah data bisa peneliti dapatkan. Mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam data kompetensi pedagogik, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, menegaskan sebagai berikut:

Dalam mengelola pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan, saya mulai dengan menentukan strategi pembelajaran yang pas untuk materinya. Kemudian penggunaan medianya. Dan tahap pelaksanaan,

sebisa mungkin saya berusaha untuk memberikan yang yang terbaik bagi anak didik. Melakukan pembelajaran sebagaimana telah saya rencanakan sebelumnya. Terakhir se usai habis materi pelajarannya, saya mengadakan evaluasi yaitu pemberian tugas dan ulangan harian.³³

Dari data di atas guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang yang lain juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

Menurut saya, dalam mengelola pembelajaran yang terpenting adalah pemilihan metode yang tidak itu-itu saja. Harus ada variasinya. Begitu pula dukungan dari media untuk menunjang metode yang saya terapkan. Misal minggu ini dalam penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis saja. Minggu depan saya bisa menggunakan LCD. Atau bisa dengan kerja kelompok.³⁴

Pendapat selanjutnya diperkuat lagi oleh guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang menegaskan bahwa:

Mengelola pembelajaran harus ditampilkan secara menarik dan kreatif. Menariknya sebuah pembelajaran harus disertai dengan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karakter peserta didik, kondisi ruang belajar.³⁵

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut. Peneliti kemudian berganti arah untuk mengeceknya pada observasi pembelajaran. Dalam observasi pembelajaran dari pernyataan informan, sudah bisa bisa dibuktikan. Data dari observasi adalah:

- 1) Dalam pengelolaan pembelajaran, guru PAI selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu sebagai acuan dalam pembelajaran.

³³Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 19 Februari 2024.

³⁴Mardiana, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 19 Februari 2024..

³⁵Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 19 Februari 2024.

2) Penggunaan metode yang tepat di setiap materi pelajaran yang dijelaskan.

Seperti halnya pada waktu materi sholat jenazah, guru menggunakan metode demonstrasi.

Di sini menunjukkan adanya kesesuaian antara apa yang dinyatakan dengan apa yang ada di kenyataan. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang sudah menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan gaya mengajar masing-masing. Dari data wawancara dan dokumentasi tersebut sudah mendapat data untuk indikator yang pertama untuk kompetensi peadagogik dari guru PAI.

Bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik salah satu caranya adalah dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebenarnya perbedaan dengan guru mata pelajaran yang lain belum begitu terlihat. Namun menurut pendapat dari peneliti, guru PAI lebih bisa berkreasi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Di dalam pelajaran PAI, yaitu materi yang dibagi menjadi 4, Fikih, Akidah Akhlak, SKI, dan Al-Qur'an Hadis, maka dibutuhkan penggunaan metode yang berbeda-beda. Tidak hanya ceramah dengan dibantu *slide* saja, namun juga bisa demonstrasi, metode ibrah dan metode drama untuk pelajaran SKI, itu juga mampu menunjang kualitas dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

b) Memahami kemampuan dan karakter peserta didik

Setelah indikator satu sudah terjawab, berlanjut pada indikator yang ke dua. Peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda dari informan. Pendapat yang pertama yaitu disampaikan oleh informan 1 yang mengemukakan pendapat dan

pengalaman beliau dalam memahami kemampuan dan karakter peserta didik.

Pernyataan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, adalah:

Sebagai guru PAI, dalam memahami kemampuan peserta didik, yaitu dilihat dari segi keagaamannya terlebih dahulu. Dan yang paling menonjol adalah ketika dia bisa membaca al-Qur'an atau tidak. Apalagi di SD ini, terbilang latar belakang dari peserta didik sendiri juga jauh sangat berbeda dengan peserta didik yang ada di sekolah keagamaan misalnya Ibtidaiyyah. Untuk itu, yang pertama kali saya ujikan dalam pelajaran PAI adalah membaca Al-Qur'an, kemudian saya kelompok-kelompokan sesuai kemampuan masing-masing. Berawal dari situlah, saya bisa memahami masing-masing peserta didik. Kemudian juga bisa dilihat dari perkembangan prestasi yang didapat, adakah kekurangan dan kelebihan yang ada pada peserta didik tersebut. Kalau ada kesalahan, bisa secara individu, saya membantu permasalahannya. Namanya peserta didik kan seperti itu. Kadang semangat, kadang juga teledor.³⁶

Dari pendapat informan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI, mengecek kemampuan peserta didik melalui membaca al-Qur'an. Baru bisa tahu bagaimana kemampuannya dalam keagamaan. Karena al-Qur'an merupakan hal yang paling utama dan pertama yang harus dipelajari apalagi dalam pelajaran PAI. Untuk pendapat yang lebih jauh lagi disampaikan oleh informan selaku guru kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, menyampaikan sebagai berikut:

Ya, saya selalu mengatakan kepada peserta didik, bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran dunia akhirat. Saya selalu membiasakan untuk membaca surat-surat pendek apada awal pembelajaran. Diharapkan sesuai pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka punya hafalan surat-surat pendek. Kan juga bisa digunakan dalam sholat atau ibadah yang lain. Untuk memahami peserta didik, saya selalu berusaha membangun kemistri terhadap peserta didik. Maunya apa, apalagi peserta didik laki-laki. Menumbuhkan semangat memperhatikannya saja ya ada yang semangat ada yang kurang. Tapi saya selalu berusaha, memberikan pengajaran yang baik. Agar mereka tida jenuh. Paham terhadap gaya belajar masing-masing peserta didik. Karena disini bukanlah hasil nilai yang terpenting, namun sikap keagamaan yang lebih meningkat adalah tujuan utamanya. Membentuk karakter peserta didik yang

³⁶Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 20 Februari 2024.

religius. Yang dulunya sifat tawadhu' nya terhadap guru sangat tinggi. Sangat berbeda dengan kondisi sekarang ini.³⁷

Dari hasil wawancara tersebut juga bisa dinyatakan pada observasi pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam sebagian besar sudah menerapkan hal yang sama. Yang pertama adalah mengedepankan kemampuan membaca al-Qur'an nya terlebih dahulu. Mana-mana peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, pasti guru Pendidikan Agama Islam siap untuk membantu peserta didik.

Tergantung peserta didiknya mau belajar apa tidak. Semakin kuat keinginan untuk bisa baca al-Qur'an, maka semakin cepat dia bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan saat berakhirnya pelajaran materi hari itu. Guru PAI memanggil satu persatu untuk mengaji. Dan di awal pelajaran, beliau selalu menyuruh peserta didik untuk melafalkan surat-surat pendek. Dan yang belum bisa diberi pelayanan khusus. Artinya dibimbing secara intens, dengan cara memberikan perintah untuk menghafalkan surat tersebut, dan minggu depan harus sudah hafal. Dengan begitu, peserta didik akan berusaha untuk menghafalkannya. Di dalam pembelajaran juga seperti itu.

Guru-guru PAI yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, ini tidak pernah mempunyai kecenderungan pada satu atau dua peserta didik saja. Beliau semua mampu menguasai kelas dengan baik, sehingga tidak ada kecemburuan sosial antar peserta didik. Dari apa yang saya amati, guru selalu tahu mana-mana peserta didik yang tidak fokus, peserta didik yang melamun, dan yang tidak memperhatikan. Cara guru yaitu dengan cara mendekati peserta didik tersebut, dan menanyakan

³⁷Jumadi, Guru Kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 20 Februari 2024.

materi yang sedang disampaikan. Kalau si peserta didik tidak bisa menjawab, baru guru PAI mulai menanyakan kenapa dan ada apa. Baru guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, memberikan nasihat-nasihat. Pendapat yang menguatkan lagi adalah berasal dari informan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang menyatakan:

Menurut saya, pemahaman terhadap peserta didik, yaitu dengan cara memahami karakter peserta didik, gaya belajar peserta didik, asal usul peserta didik, atau latar belakang tempat tinggal peserta didik. Kalau misal menemui anak yang perilakunya berbeda dengan yang lain, maka saya akan memanggil dan menanyakan kenapa kok sikapnya seperti itu. Atau contoh sederhananya yaitu saat ada di kelas, dia tidak begitu fokus, dan nilai pelajaran juga semakin menurun, maka perlu dicari tahu penyebabnya.³⁸

Dari pendapat di atas, juga dapat dijadikan tambahan simpulan bahwa guru PAI, juga harus memahami peserta didik. Dan faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik itu banyak sekali. bisa dari diri sendiri atau bahkan orang lain. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam wajib mengetahuinya. Pahami dengan apa yang dirasakan oleh peserta didiknya. Begitu juga tidak boleh cuek dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi peserta didiknya.

c) Perancangan pembelajaran

Indikator selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran. Di dalam merancang pembelajaran, pasti setiap guru mempunyai strategi berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran. Salah seorang guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang memberikan argumennya yaitu:

Dalam merancang pembelajaran, yang pertama kali saya lakukan adalah mengembangkan isi yang ada di silabus ke dalam RPP. Dan saat penyusunan

³⁸Muhammad Ilham An Nur, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 21 Februari 2024.

RPP, yang didalamnya ada strategi pembelajarannya, maka saya sesuaikan dulu dengan materinya apa. Baru saya menentukan metode dan media pelajaran yang saya gunakan. Setelah siap, maka akan saya terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkadang meleset pula dengan apa yang telah direncanakan, namun sebagai guru harus punya banyak ide.³⁹

Dari apa yang dijelaskan informan, maka beliau menyadari bahwa perencanaan kadang tidak sesuai dengan pelaksanaan. Hal yang menarik dari beliau adalah, bahwa sebagai guru harus punya banyak ide. Peneliti teringat juga sebuah argumen bahwasannya guru sebagai sutradara dalam pembelajaran. Pembelajaran diibaratkan seperti drama, dan guru adalah yang mengatur jalannya cerita. Jadi guru harus dituntut kreatif dan banyak ide. Untuk menguatkan pernyataan dari informan juga punya pendapat sendiri mengenai hal-hal yang beliau lakukan saat merancang dan melaksanakan pembelajaran, yaitu:

Ya, yang paling terpenting dalam merancang pembelajaran adalah mengerti dulu karakter peserta didik. Bahasa lainnya peserta didik bisa paham itu dengan cara apa dan bagaimana. Atau mungkin media yang bisa menarik perhatian peserta didik itu kayak apa. Ya, terus berkreatifitas untuk memberikan pemahaman pada peserta didik.⁴⁰

Memang benar, dari apa yang disampaikan oleh informan perbedaan karakter peserta didik, juga akan menumbuhkan kreatifitas pada gurunya. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam sekarang, jangan sampai dibilang pelajaran PAI itu monoton, pelajaran PAI itu menjenuhkan. Bukan lagi, zaman semakin moderen, kemauan peserta didik juga semakin berkembang. Menyatukan kemistri kepada peserta didik itu sangat perlu. Seperti kita harus masuk ke dunia peserta didik itu, atau dengan membawa peserta didik masuk pada dunia kita.

³⁹Djumiaty Tahir, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Februari 2024.

⁴⁰Hamka, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Februari 2024.

Salah satu hal yang diperlukan adalah dengan merancang pelajaran, dan diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti mendapatkan data di atas, rasa ingin tahu peneliti semakin dalam, kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai indikator yang selanjutnya dari kompetensi pedagogik, yaitu tentang pemanfaatan teknologi.

d) Pemanfaatan teknologi

Teknologi sering dikaitkan dengan keadaan zaman sekarang yang serba moderen. Begitu pula dengan pembelajaran. Hal yang paling dirasakan perbedaannya adalah dari guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mengajar selama 17 tahun, pasti keberadaan teknologi tidak seperti hari ini. Dulu saat belum ada komputer misalnya, membuat RPP juga harus ditulis tangan, tidak seperti hari ini sudah diketik menggunakan komputer. Dari data observasi didapatkan.

Begitu pula dengan guru PAI yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang ini, yang telah saya amati, bahwa semua perangkat pembelajaran sudah diketik rapi menggunakan komputer. Didukung lagi untuk proses pembelajaran, guru PAI yang ada di sekolah ini sudah mahir semua dalam menggunakan dan membuat slide power point. Apalagi juga sekolah sudah memberikan fasilitasnya dengan menyiapkan LCD. Jadi, semua guru bahkan guru PAI juga dapat berkreasi dengan menggunakan fasilitas tersebut. Dan untungnya lagi semua guru Pendidikan Agama Islam, dari yang tua bahkan sekalipun, sudah mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Observasi ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh para informan:

Di dalam pembelajaran, media yang saya gunakan salah satunya dengan slide *powerpoint*. Dengan adanya *slide* ini, juga mempermudah kami guru PAI, peserta didik juga lebih senang. Apalagi bila ditampilkan gambar-gambar dan

video-video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Di samping itu juga dapat mempercepat penuntasan materi.⁴¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang menegaskan bahwa:

Sekarang ini serba moderen, tidak seperti dulu. Kalau dulu mungkin kita masih patut menggunakan metode ceramah saja, karena teknologi zaman dulu juga belum begitu mendukung. Karena pada hari ini, teknologi sudah semakin moderen, maka kita guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mempelajarinya, agar tidak kalah dengan guru-guru pelajaran yang lainnya.⁴²

Dari hasil wawancara dan observasi tentang pemanfaatan teknologi tersebut, membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, sudah mampu menggunakan teknologi dengan baik untuk proses pembelajaran. Pihak sekolah juga sudah memberikan fasilitas teknologi belajar yang memadai. Disamping ada LCD di hampir setiap kelas, sekolah ini juga ada wifi yang bisa digunakan oleh semua warga sekolah. Juga membantu dalam menambah referensi dan sumber belajar peserta didik dan guru. Berdasarkan data di atas terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- 1) Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang mengelola pembelajaran dengan cara membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penentuan media, metode dan sumber belajar yang tepat sangat diperlukan.

⁴¹Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Februari 2024.

⁴²Abdul Latif, Waka Kurikulum dan Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Februari 2024.

- 2) Dalam memahami peserta didik, guru selalu memerhatikan latar belakang peserta didik tersebut. Hal ini dapat menjadi bekal untuk menentukan strategi pembelajaran yang cocok.
- 3) Setiap akan melaksanakan pembelajaran, guru selalu membuat perancangan pembelajaran. Yaitu dengan menyiapkan RPP yang sesuai materi yang akan diajarkan. Menyiapkan medianya. Misal kalau menggunakan LCD, berarti guru menyiapkan powerpointnya.
- 4) Guru PAI yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal ini terkait dengan penggunaan LCD yang telah disiapkan di setiap kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Menggunakan internet sebagai sumber belajar PAI.

Peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memfasilitasi interaksi positif antara peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penerapan strategi pengajaran yang inovatif, seperti pemanfaatan teknologi, pembelajaran kolaboratif, dan evaluasi responsif, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam.

Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua juga menjadi kunci dalam memperkuat pembelajaran PAI di SDN, dengan melibatkan mereka dalam mendukung pembelajaran di sekolah dan memperkuat nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, meningkatkan prestasi

belajar PAI peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, tidak hanya memerlukan keterampilan pengajaran yang memadai dari guru, tetapi juga kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder pendidikan. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kelas, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, dan kolaborasi yang erat antara guru, peserta didik, dan orang tua, diharapkan prestasi belajar PAI peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, dapat terus meningkat, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

C. Pembahasan

Peran guru adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu kemampuan atau keprofesionalan yang dimilikinya. peran dalam hal ini lebih dominan diarahkan pada hasil dan tujuan yang telah ditetapkan, begitupun sebaliknya jika peran seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus, hasilnya maksimal serta sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Guru berusaha bagaimana agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika proses belajar berlangsung, guru berupaya untuk membuat suasana yang menyenangkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, guru sebagai seorang guru yang profesional harus mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik.⁴³ Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi peranan guru adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan *transfer knowledge* kepada peserta

⁴³M. Syahdan lubis, *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*, (Jurnal Literasiologi, Volume 5 Nomor 2, 2021), h. 96.

didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya. Adapun kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.⁴⁴

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang. Peran guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, karena seorang guru memiliki yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik yaitu:

- 1) Menguasai pelajaran antara lain:
 - a. Bahan ajar di sesuaikan langkah-langkah yang di rencanakan di RPP.
 - b. Kejelasan dalam menyampaikan materi.
 - c. Kejelasan dalam memberikan contoh.
 - d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar.
- 2) Mengelola program pembelajaran antara lain:
 - a. Menarik perhatian peserta didik.
 - b. Memberikan motivasi awal.
 - c. Memberikan apersepsi.
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di berikan.
 - e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan di berikan.
- 3) Mengelola kelas antara lain:

⁴⁴Mustafa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007), h. 77.

- a. Kejelasan artikulasi suara.
 - b. Variasi gerak badan tidak mengganggu perhatian peserta didik.
 - c. Antusiasme dalam berpenampilan.
 - d. Mobilitas posisi belajar.
- 4) Menggunakan media antara lain:
- a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.
 - b. Kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.
 - c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
 - d. Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Mengelola interaksi belajar antara lain:
- a. Kesesuaian metode dengan bahan ajar.
 - b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.
 - c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan.
 - d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang di sediakan.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar antara lain:
- a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Menggunakan bentuk dan ragam pembelajaran.
 - c. Penilaian yang di berikan sesuai dengan RPP.
- 7) Melakukan tindak lanjut pembelajaran antara lain:
- a. Memberikan tugas kepada peserta didik secara individu/kelompok.
 - b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan di pelajari berikutnya.

c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.⁴⁵

Kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik ini sangat membantu keberhasilan guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik, sehingga guru harus mempunyai banyak metode dan pendekatan untuk mencari perhatian peserta didik agar peserta didik dapat tertarik terhadap materi tersebut.

Guru harus selalu memerhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar sebelum dimulai proses pembelajaran, pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik mempersiapkan mental dan perhatian agar tetap fokus pada materi yang akan dipelajari.⁴⁶

Peserta didik betul-betul merasa terlibat ikut dalam persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian pada materi pelajaran yang dibahas. Menerapkan variasi dalam mengajar oleh guru PAI sudah dilakukan dengan baik namun variasi yang dilakukan belum maksimal sehingga proses interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlalu menarik.⁴⁷ Olehnya itu harapan guru untuk bisa menerapkan variasi mengajar dengan baik sangat penting untuk dilakukan agar suasana dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mengalami kejenuhan, bosan dan tidak antusias yang pada akhirnya adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁵Jibran Muhammad dan Darajat Ariyanto, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen*, (ISEEDU Volume 4, Nomor 1, 2020), h. 155.

⁴⁶Afrianto Daud, dkk, *Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, (Riau: UR Press, 2021), h. 17.

⁴⁷Harziko, dan Yulis Mayanti, *Penerapan Metode Variativ dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Buru*, (Sang Pencerah; Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton Vol, 7, No, 1, 2021), h. 151.

Syaiful Bahri Djamarah dalam Mohammad Asrori, mengemukakan bahwa tujuan mengadakan keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:⁴⁸

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses pembelajaran.
2. Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar peserta didik.
4. Memberikan pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.
5. Mendorong peserta didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.

Penggunaan variasi dalam mengajar adalah bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, motivasi yang tinggi serta berperan secara aktif. Penerapan keterampilan menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan akan tetapi penerapannya belum maksimal, sehingga hasil yang diinginkan oleh peserta didik dalam penyajian pembelajaran masih kurang, sebagai guru yang profesional tentunya menjadi tugas yang harus diemban dan dilaksanakan dengan baik, guru harus menguasai beberapa bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan menjelaskan adalah kompetensi profesional, yaitu guru harus bisa menjelaskan dan memberikan

⁴⁸Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (Jurnal Madsah, Vol. 5, No. 2, 2013), h. 136.

informasi dengan baik yang dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dengan menyesuaikan tingkat kemampuannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan tercapai.⁴⁹

Guru dalam mengelola kelas berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga kondisi pembelajaran berjalan dengan efektif dan peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik adalah merupakan tanggung jawab guru yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai, ruang kelas harus ditata dengan rapi, bangku dan meja juga sebagai fasilitas yang perlu ditata dengan rapih agar dapat memberikan kesegaran berfikir serta kenyamanan kepada peserta didik.⁵⁰

Suatu kondisi belajar yang optimal dan dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan terjalinnya hubungan interpersonal baik antara guru dan peserta didik merupakan syarat keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Dan pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Beberapa peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dan peranan serta harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat yang lain untuk mereka pribadi. Apabila hal-hal tersebut di atas kurang dimiliki oleh guru

⁴⁹Dita Elha Rimah Dani, dkk., *Variasi Metode dan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7, No. 2, 2023), h. 868.

⁵⁰Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri D ot Com, 2019), h.19-20.

khususnya guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi peserta didik tentu tidak akan meningkat.

Kontribusi penulis dengan penelitiannya terhadap sekolah ialah hasil penelitian mengenai keterampilan pengelolaan kelas bagi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 73 Sudu, Kabupaten Enrekang, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang efektif dan relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam, yang dapat diadopsi oleh guru-guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. Dengan adanya panduan yang jelas dan praktis, guru-guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mampu menerapkan metode pengajaran yang lebih terstruktur dan disiplin, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan dalam mengelola kelas yang beragam.

Hal ini berdampak langsung pada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi sekolah tentang pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Temuan menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas tidak hanya berpengaruh pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik. Dengan implementasi hasil penelitian ini, SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang dapat mengembangkan program pelatihan dan *workshop* khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola kelas secara efektif. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan reputasi sekolah sebagai

lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang dimana guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk peserta didik, menggunakan metode-metode yang interaktif dan menarik, mampu mengelola waktu dengan efektif.
2. Prestasi belajar peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang menunjukkan perkembangan yang memuaskan. Hal ini tercermin dari pencapaian nilai yang baik dalam berbagai mata pelajaran, partisipasi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan akademik. Prestasi ini dapat dicapai berkat komitmen guru-guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik, serta kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang secara signifikan terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menggunakan pendekatan yang interaktif dan menarik, mampu memotivasi peserta didik untuk aktif belajar, berpartisipasi dalam diskusi,

dan melakukan refleksi terhadap ajaran Islam yang dipelajari, menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Saran-saran

1. Untuk Guru:

- a. Gunakan pendekatan yang kreatif dan menarik dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Misalnya, gunakan permainan edukatif, cerita pendek, atau peragaan untuk menjelaskan konsep-konsep agama secara lebih menarik.
- b. Kenali kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individu. Dengan memahami gaya belajar dan minat mereka, anda dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran anda agar lebih efektif.
- c. Manfaatkan teknologi seperti presentasi *multimedia*, video pembelajaran, atau pembelajaran memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- d. Bangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Berikan dukungan, dorongan, dan perhatian kepada setiap peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Untuk Instansi:

- a. Sediakan pelatihan keterampilan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Pastikan tersedianya sumber daya pembelajaran yang memadai, termasuk buku teks, materi pembelajaran, dan perangkat teknologi yang diperlukan untuk mendukung pengajaran agama Islam yang efektif.

- c. Lakukan monitoring dan pendampingan terhadap kinerja guru secara berkala. Berikan umpan balik konstruktif dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka.

3. Untuk Kepala Sekolah:

- a. Berikan dukungan yang kuat kepada guru Pendidikan Agama Islam. Akui dan apresiasi upaya mereka dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Fasilitasi program pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam, termasuk pelatihan, *workshop*, dan seminar yang relevan dengan peningkatan keterampilan pengelolaan kelas.
- c. Dorong kolaborasi antar guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran lintas-mata pelajaran yang efektif.
- d. Lakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran di kelas-kelas Pendidikan Agama Islam. Berikan umpan balik kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Abu dkk, Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Achsanuddin. *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2017.
- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ahmadi, Abu. *Administrasi Pendidikan*. Cet. Ke VI, Semarang: Toha Putra, 2014.
- Aji. *Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5). 2020.
- Akrim. *Strategi Peningkat Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. (E. Sulasmi, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Al Rasyidin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Ali Engineer, Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Anggraeni, Eka. *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Jurnal, Science Edu. Vol.2 No.1. 2019.
- Aqib, H. Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: PT. Insan Cempaka, 2016.
- Arfani, J. W., & Sugiyono. *Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 45-57, 2014.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Prosedur Penelitian*. Cetakan Kelimabelas, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Baharuddin dan Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan, Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Administrasi Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Daradjat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desminta. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik/Panduan Bagi Orang Tua dan Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Fadhli, M. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No.1, 2011.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Isjoni dan Mohd. Ismail, Arif. *Model-model pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ismuha, Khairudin. *Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri*. Jurnal Pendidikan, 4(1), 46-55. 2016.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro, 2017.
- Khalifah, Mahmud. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Books, 2016.
- Khusna, Nidhaul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2016.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kothari. *Research Methodology Methods and Techniques*. 2nd Edition, New Age International Publishers, New Delhi-References, 2014.
- Kurniawati, Dian. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Peserta didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Kusumastuti, dkk., *Metode Penelian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan 1 (1): 150-168, 2013.
- Martina. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki*. Jurnal PAI Rade n Fatah, Vol.1 N o.2. 2019.
- Mas'ud Dahar, Hasan Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Cet. Pertama, Jakarta: Amzah, 2013.

- Mudis Taruna, Mulyani. *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Analisa, Vol. 18 No. 2, 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke Dua, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Neuman. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 7th ed. London: Pearson education Limited, 2014.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2014.
- Novauli, Feralys. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Patty, *Model Pembelajaran Scramble* <http://pattyanox. /2015/09/model-Pembelajaran-scramble.html>, diakses Tanggal 10 September 2023.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013. *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI, 2013.
- Piet A. Sihertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Pratiwi, Noor Komari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2. 2015.
- Priyatno. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Qasim, 2011.
- Pujadi, Arko. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa*. Jurnal Universitas Bunda Mulia Jakarta, 2017.
- Putriyani Fenny, dkk,. *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol, 7, No. 1. 2022.
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.

- Rachmawati, Diana Widhi dkk, *Teori & Konsep Pedagogik*. Cet. I, Cirebon: Insania Team, 2021.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. *Jurnal Ilmiah*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Riduwan. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rocky, W. *Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado*. *Jurnal e-Clinic*. 6. (2):147-152. 2018.
- S.E.P, Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Saprin. *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*. *Jurnal al-Kalam*, 159- 170, 2017.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Shoimin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Siyoto & Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. *Jurnal Literasi Media Cetakan 1*, Vol. 7, Issue 2), 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2016.
- , *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- , *Metoda Statistika*. Bandung: Trasito, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Suherman dan Rahayu. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

- Sunhaji. *Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jurnal Kependidikan, Vol 2 No. 1, 2014.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Supriyani, Lilik. *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) Vol. 3 No 1 Oktober 2022.
- Suryani, Nunuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Edisi Revisi Ke III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Syafi'i, A. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 1, No. 2, 117. 2021.
- Tafsir, Ahmad. *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017.
- Tritjahjo, Danny. *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019.
- Undang-undang Guru dan Dosen Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Undang-undang Guru dan Dosen Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005. Jakarta: Mendikbud, 2008.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif*. Cet. Ke 2, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2017.

- Warsono, Sri. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Jurnal Management Pendidikan, Vol 10, No 5. 2016.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Wiyani, N. A. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yosin. *Studi Tentang Proses Penyusunan Perencanaan Pembangunan Fisik Di Pemerintahan Kecamatan Sagatta Utara*. Ejournal Administrasi Negara, 1 (2), 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. V, Jakarta: Balai Aksara, 2012.
- Zulkifli, Muh. dkk,. *Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Yang Aktif, Efektif Dan Menyenangkan*. Al-Nahdiah Jurnal, Pendidikan Islam, Volime 2, Nomor 2, 2022.